

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA
KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 200405
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

EMILAN SAJIAH PANJAITAN

NIM. 1920500183

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA
KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 200405
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh
EMILAN SAJIAH PANJAITAN
NIM : 1920500183

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA
KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 200405
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
EMILAN SAJIAH PANJAITAN
NIM : 1920500183**

PEMBIMBING I

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S. Pd.I, M. Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n.Emilan Sajiah Panjaitan
Lampiran :

Padangsidimpuan, Desember 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Emilan Sajiah Panjaitan yang berjudul "**Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidimpuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

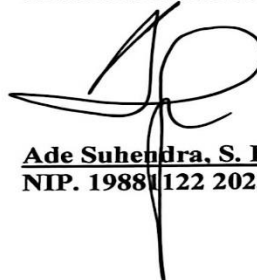
Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Nis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, S. Pd.I, M. Pd.I
NIP. 19880122 202321 1 017

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emilan Sajiah Panjaitan
NIM : 1920500183
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas II Sekolah dasar Negeri 200405 Pangsidimpuan.”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 04 Desember 2025
Pembuat Pernyataan



Emilan Sajiah Panjaitan
NIM. 1920500183

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Emilan Sajiah Panjaitan
NIM : 1920500183
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul skripsi : **Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 04 November 2025

Pembuat Pernyataan,


Emilan Sajiah Panjaitan

NIM. 1920500183



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan
Nama : Emilan Sajiah Panjaitan
NIM : 1920500183
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, 13 Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dt. Lely Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Emilan Sajjah Panjaitan
NIM : 1920500183
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida, S. Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Lili Nur Indah Sari, M. Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida, S. Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Lili Nur Indah Sari, M. Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

A. Naashir M. Tuah Lubis, M. Pd.
NIP. 19931010 202321 1 031

Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Hari/Tanggal : Kamis , 18 Desember 2025
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 81,75 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.82
Predikat : Pujian

ABSTRAK

Nama : Emilan Sajiah Panjaitan
NIM : 1920500183
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan

Latar belakang penelitian ini adalah peserta didik pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik. Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Masalah ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dan faktor yang mempengaruhinya pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara guru, peserta didik serta dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bagaimana kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dan faktor yang mempengaruhinya. Peserta didik menunjukkan sikap yang kurang wajar (*Social*). Pencapaian akademik peserta didik rendah (*Academic*). Kesulitan membuat pemahaman baru (*Metacognition*). Peserta didik lamban dalam memproses sesuatu (*Processing speed*). Peserta didik sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (*Perception*). Peserta didik kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (*Attention*). Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang peserta didik lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (*Memory*). Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu kurangnya perhatian dalam belajar (konsentrasi), kurangnya partisipasi dan respons peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi), lambatnya peserta didik dalam memahami materi (pemahaman), dan nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu pengaruh teman di lingkungan masyarakat (lingkungan sosial masyarakat).

Kata Kunci : *Kesulitan Belajar Peserta Didik, Pembelajaran Tematik*

ABSTRACT

Name : Emilan Sajiah Panjaitan
Reg. Number : 1920500183
Thesis Title : Analysis of Students' Learning Difficulties in Thematic Learning in Grade II 200405 Padangsidimpuan State Elementary School

The background of this research is that students in grade II at 200405 Padangsidimpuan State Elementary School experience learning difficulties in thematic learning. Learning difficulties are a symptom that appears in students which is characterized by low learning outcomes or below predetermined norms. Integrated thematic learning is learning that is packaged in the form of themes based on the content of several subjects that are combined or integrated. This problem makes researchers interested in conducting further research. The purpose of this study is to find out how difficult it is for students to learn in thematic learning and the factors that affect it in grade II at 200405 Padangsidimpuan State Elementary School. This research is a qualitative descriptive research. Data was obtained from this study using observations, interviews with teachers, students and documentation. The results of this study reveal how students' learning difficulties in thematic learning and the factors that affect it. Students show an unnatural attitude (Social). Academic achievement in primary education (Academic). Difficulty making new understandings (Metacognition). Students are slow in processing things (processing speed). Students find it difficult to interpret what they feel, hear, and see (Perception). Students lack attention and lack focus in learning (Attention). There are too many activities that are not useful that students do so that it is difficult to remember the subject matter (Memory). The factors that cause students to have learning difficulties are internal factors and external factors. Internal factors that affect it are lack of attention in learning (concentration), lack of student participation and response when participating in teaching and learning activities (reactions), slow students in understanding the material (comprehension), and incomplete test scores (repetition). Meanwhile, external factors that affect it are the influence of friends in the community (social environment of the community).

Keywords: *Students' Learning Difficulties, Thematic Learning*

ملخص البحث

الاسم :إميلان ساجيا بانجيتان
رقم التسجيل : ١٩٢٠٥٠٠١٨٣
عنوان البحث :تحليل صعوبات التعلّم لدى المتعلمين في التعلّم الموضوعي الصف الثاني في المدرسة
الابتدائية الحكومية ٢٠٠٤٠٥ بادانجسيدامبوان

خلفية هذه الدراسة هي أن الطلاب في الصف الثاني مدرسة ابتدائية ٢٠٠٤٠٥ بادانجسيدامبوان يواجهون صعوبات في التعلم في التعليم المواضيعي. صعوبات التعلم هي ظاهرة تظهر على الطلاب وتتميز بانخفاض مستوى التعلم أو دون المستوى المحدد. التعلم التمثيلي المتكامل هو تعلم يتم تقديمه في شكل مواضيع تستند إلى محتوى عدة مواد دراسية يتم دمجها أو تكاملها. هذه المشكلة دفعت الباحث إلى إجراء مزيد من البحث. الهدف من هذا البحث هو معرفة كيفية صعوبة التعلم لدى الطلاب في التعلم التمثيلي والعوامل المؤثرة عليه في الصف الثاني في مدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٤٠٥ في بادانجسيدامبوان. هذه الدراسة هي دراسة وصفية نوعية. تم الحصول على البيانات من هذه الدراسة باستخدام الملاحظة والمقابلات مع المعلمين والطلاب والوثائق. كشفت نتائج هذه الدراسة عن الصعوبات التي يواجهها الطلاب في التعلم الموضوعي والعوامل التي تؤثر عليها. أظهر الطلاب سلوكًا غير طبيعي (اجتماعيًا). كان التحصيل الأكاديمي للطلاب منخفضًا (أكاديميًا). صعوبة في تكوين فهم جديد (ميتاكوغنيشن). كما أظهر الطلاب بطء في معالجة المعلومات (سرعة المعالجة). كما يجد الطلاب صعوبة في تفسير ما يشعرون به أو يسمعونه أو يرونه (الإدراك). كما يعاني الطلاب من قلة الانتباه والتركيز أثناء التعلم (الانتباه). كما يقوم الطلاب بالكثير من الأنشطة غير المفيدة مما يجعل من الصعب عليهم تذكر المواد الدراسية (الذاكرة). وتتمثل العوامل التي تسبب صعوبات التعلم لدى الطلاب في العوامل الداخلية والخارجية. العوامل الداخلية التي تؤثر عليها هي قلة الانتباه في التعلم (التركيز)، قلة المشاركة والاستجابة من الطلاب أثناء الأنشطة التعليمية (الردود)، بطء الطلاب في فهم المواد (الفهم)، ودرجات الاختبارات غير المكتملة (الاختبارات). أما العوامل الخارجية التي تؤثر عليها فهي تأثير الأصدقاء في المجتمع (البيئة الاجتماعية للمجتمع).

كلمات مفتاحية: صعوبات التعلم لدى الطلاب، التعلم المواضيعي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah terus terucap atas kehadiran Allah SWT serta syukur yang tiada henti atas karunia, taufiq, kesehatan serta kesempatan yang telah diberikan Allah SWT kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari kegelepan menuju kemenangan.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan**” disusun sebagai syarat melengkapi tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi. M.A selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Ade Suhendra, S. Pd.I., M. Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing dengan sabar dan baik untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta jajaran: Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun, S. Ag, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum sekaligus Penasehat Akademik Peneliti yang selalu memberikan dukungan dan arahan selama menjalani perkuliahan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.
5. Ibu Nursyaidah, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf serta Pengawai dan keseluruhan Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam

proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan

7. Ibu Farida Hanum Pane, S. Pd, SD selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidimpuan dan Ibu Rosidah Ulfah S. Pd selaku wali kelas II yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Masdalipa Nasution dan Ayahanda Bangun Panjaitan, serta Adek tersayang Enni Safitri Panjaitan atas doa yang tiada henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, budi dan pengorbanan yang tidak terhingga yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan material demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Keluarga besar Panjaitan dan Nasution yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada peneliti.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT dan tercatat dengan amal shalih. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Peneliti berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk peneliti maupun para pembaca.

Padangsidimpuan, November 2025
Penulis

Emilan Sajjah Panjaitan
1920500183

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQASYAH	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINAJUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Kesulitan Belajar	11
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	11
2. Ciri-ciri Kesulitan Belajar.....	13
3. Indikator Kesulitan Belajar	14
4. Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar.....	16
5. Teori untuk Peserta Didik Kesulitan Belajar	20
2. Pembelajaran Tematik	23
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	23
b. Ciri Khas Pembelajaran Tematik	23
c. Landasan Pembelajaran Tematik	24
d. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	26
B. Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
B. Deskripsi Data Penelitian	44
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian	56
E. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Hasil Penelitian	65
C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Peserta Didik	42
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Sugiyono Skema <i>Triagulasi</i> Teknik.....	35
Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data oleh Miles dan Huberman	39
Gambar 4.1 Buku Tugas Peserta Didik.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Observasi Kesulitan Belajar Peserta Didik.....	81
Hasil Wawancara Guru Wali Kelas II.....	89
Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas II.....	94
Dokumentasi Sekolah.....	106
Dokumentasi Observasi.....	107
Dokumentasi Wawancara.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan belajar disebut juga dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan hanya individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan.¹

National Join Council on Learning Disabilities 1997 kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang terlihat dalam bentuk kesulitan nyata dalam mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dibidang berhitung.²

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013, kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang didalam

¹ Ika Maryani, Dkk, *Model Interferensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: K-Media, 2018). Hal: 21.

² Marlina, *Assesmen Kesulitan Belajar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019). Hal: 45.

³ Enco Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). Hal: 87.

proses pembelajarannya menekankan penggunaan pendekatan saintifik, penilaian autentik serta pembelajaran integratif.⁴ Melalui penerapan kurikulum ini diharapkan dapat mencetak generasi Indonesia yang kreatif serta kritis sesuai dengan tuntutan zaman.

Salah satu penekanan dari kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan peserta didik. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan peserta didik dalam menentukan apa yang akan mereka pelajari.⁵

Keterpaduan berdasarkan tema sama saja seperti menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya, sehingga terbentuklah kesatuan pengetahuan. Integrasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu melahirkan pemahaman yang *komprehensif* pada diri peserta didik serta lingkungannya.⁶ Kegiatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung serta terlatih dalam menemukan sendiri berbagai pengetahuan. Dari pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep yang sedang mereka pelajari dan akan mampu

⁴ Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapannya* (Surabaya: Kata Pena, 2014). Hal: 65.

⁵ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2. No.1 (2015). Hal: 36.

⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). Hal: 93.

menghubungkan dengan konsep yang telah mereka pahami.⁷

Berdasarkan penekanan dari kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik integratif, maka diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik. Akan tetapi, pada kenyataannya penerapan pembelajaran tematik tidak selalu berjalan dengan baik. Karena masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran tematik.

Kesulitan belajar sebagai suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau dibawah normal yang telah ditetapkan.⁸ Kesulitan belajar biasanya tidak dapat diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang harus dilakukannya.⁹ Kesulitan belajar ini merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum dan khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis, maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian oleh Anggia Jelita, Elpri Dartta Putra menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan pembelajaran tematik pada peserta didik ada enam yaitu, 1) peserta didik kebigungan, 2) peserta didik yang

⁷ Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* Vol. 5, No. 1 (2020). Hal: 31.

⁸ Anzar, Safni Febri Dan Mardhatillah, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016," *Jurnal Bina Gogik* Vol. 4, No. 1 (2017). Hal: 53.

⁹ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar," *Terampil: Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol. 2, No. 1 (2015). Hal: 34.

¹⁰ Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 2. No. 2 (2015). Hal: 2.

memiliki daya pikir rendah jadi ketinggalan, 3) penerimaan pelajaran kurang maksimal, 4) orang tua menjadi kesulitan ketika mengajari anak dirumah, 5) nilai peserta didik menjadi rendah, dan 6) peserta didik menjadi bosan.¹¹

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori menurut Waston dan kawan-kawan menjelaskan bahwa indikator kesulitan belajar ada delapan diantaranya yaitu, *Perception, Attention, Memory, Processing Speed, Metacognition, Language, Academic, Social*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan, wawancara dengan guru wali kelas II Ibu Rosida Ulfah Harahap terdapat beberapa peserta didik berkesulitan belajar, yang cara belajarnya lamban dari teman sekelasnya. Permasalahan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan adalah peserta didik sulit membedakan mata pelajaran, misalnya antara pelajaran bahasa Indonesia, PPKn, atau IPS. anak yang berkesulitan belajar di kelas juga lamban saat memahami materi, kurang respon, saat mengumpulkan tugas terlambat dari yang lain, dan nilai tidak tuntas (rendah).¹²

Diketahui bahwa ketika observasi dilakukan pada tanggal 27 Juli 2023. Pada observasi pendahuluan ini melibatkan guru dan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penelitian yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketika guru menjelaskan peserta didik kurang memahami dan kebingungan, peserta didik kurang mengikuti

¹¹ Jelita Anggia Dan Elpri Darta Putra, "Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri," *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* Vol. 13. No. 2 (2021). Hal: 429.

¹² Rosida Ulfah Harahap, Guru Wali Kelas II SDN 200405 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 27 Juli 2025.

proses pembelajaran sehingga sulit memahami materi, peserta didik kurang berkonsentrasi saat belajar, ia mengobrol dengan temannya dan mengajak temannya bermain dan nilai yang didapat rendah dan tidak tuntas.¹³

Alasan mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan yaitu: (1) Ketika peneliti observasi ditemukan permasalahan peserta didik mengalami kesulitan belajar di Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan, sehingga peneliti memiliki ketertarikan dalam meneliti di sekolah tersebut. Pada lokasi tersebut peneliti tidak tahu apakah disekolah lain ada permasalahan yang sama, tetapi, kalau dalam permasalahan yang sama peneliti fokus terhadap sekolah in terlebih dahulu. (2) pada lokasi ini peneliti melihat ada perbedaan pada temuan lain. (3) karena lokasi tersebut akan lebih mudah untuk mendapatkan data.

Usia peserta didik kesulitan belajar pada penelitian ini adalah sekitar usia 8 sampai 9 tahun lebih tepatnya kelas II Sekolah Dasar, sebagaimana kita ketahui bahwa usia 9 tahun merupakan usia tahapan operasional konkret. Tahapan operasional konkret dimulai antara usia 7 sampai 11 tahun. Tahapan operasioanal Konkret anak belum bisa berfikir abstrak, jadi membutuhkan benda konkret dalam pemahamannya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ppeserta didik menunjukkan hasil belajar yang relatif rendah dan sulit mengikuti pembelajaran tematik. Materi sudah dijelaskan saat ditanya mereka hanya diam tidak merespon dan akhirnya guru menjelaskan lagi. Peserta didik yang berkesulitan belajar tidak

¹³ Hasil Observasi, "Proses Pembelajaran Kelas II, SDN 200405 Padangsidempuan," Pada 27 Juli 2025.

bertanya saat mereka tidak paham. Peserta didik hanya diam saja tidak merespon guru. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Processing Speed* (lambat melakukan tugas dalam kegiatan belajar) . Nilai yang tidak tuntas (maksimal) menunjukkan salah satu indikator kesulitan belajar yaitu *Academic*.

Berdasarkan beberapa uraian yang sudah di jabarkan diatas maka peneliti ajukan dalam penelitian ini dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti hanya fokus pada kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan hanya individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan.¹⁴ *National Join Council on Learning Disabilities* 1997 kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang terlihat dalam bentuk kesulitan nyata dalam mendengarkan,

¹⁴ Ika Maryani, Dkk, *Model Interverensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Hal: 22.

bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dibidang berhitung.¹⁵ Kesulitan belajar yang dimaksud adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menafsirkan yang dirasakan, dilihat, dan didengar. Peserta didik yang menunjukkan hasil belajar yang rendah dan peserta didik yang memiliki kekhus usan untuk di didik dan dibina sehingga mendapatkan pelayanan secara maksimal.

2. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.¹⁶ Pada penelitian ini, peneliti hanya fokus dalam pembelajaran tematik pada kelas II di semester II.
3. Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan tingkatannya. Peserta didik merupakan anak yang belajar di Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, dan Sekolah Menengah yang tergolong remaja awal.¹⁷ Peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik kelas II yang masih aktif di Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidimpuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang dan batasan istilah, maka permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁵ Marlina, *Assesmen Kesulitan Belajar*. Hal: 46.

¹⁶ Maulana Arafat Dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik Sd/Mi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021). Hal: 6.

¹⁷ Meity Taqdir Qodratilla, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembang Dan Pembinaan Bahasa, 2011). Hal: 503.

1. Bagaimanakah kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a) Penelitian ini diharapkan mampu menambah kumpulan keilmuan bagi sekolah, pendidik, orang tua maupun masyarakat.
 - b) Bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan materi, metode yang berbeda demi kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peserta didik, diharapkan kajian dalam penelitian ini dapat memberikan sedikit ilmu dalam mencetak lulusan yang berkualitas, berilmu.
- b) Bagi pendidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pendidik agar lebih memahami pembelajaran tematik untuk memberikan motivasi dan menemukan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan dan kreatifitas peserta didik.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini merupakan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas belajar dan kemampuan para pendidik dengan peningkatan keaktifan dan kreatifitas peserta didik.
- d) Bagi peneliti, sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penerapan pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan sebagai bahan acuan agar tidak keluar dari permasalahan maka perlu adanya sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan ini sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang di dalamnya menggunakan dan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan skripsi, yang diawali dengan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian. Terdiri dari pembahasan tentang Kesulitan Belajar yang meliputi: pengertian kesulitan belajar, ciri-ciri kesulitan belajar, indikator kesulitan belajar, faktor internal dan eksternal kesulitan belajar, teori untuk peserta didik kesulitan belajar. Kemudian membahas tentang Pembelajaran Tematik yang meliputi: pengertian pembelajaran tematik, ciri khas pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik, keunggulan dan kelemahan pembelajaran tematik. Penelitian yang relevan.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deksripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar disebut juga dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan hanya individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan.¹

National Joint Council on Learning Disabilities 1997 kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang terlihat dalam bentuk kesulitan nyata dalam mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dibidang berhitung.²

Menurut Utami kesulitan belajar merupakan suatu kondisi peserta didik dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan mestinya.³

Sedangkan menurut Suwanto. Menjelaskan bahwa kesulitan belajar

¹ Ika Maryani, Dkk, *Model Interverensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Hal: 21.

² Marlina, *Assesmen Kesulitan Belajar*. Hal: 45.

³ Ika Maryani, Dkk, *Model Interverensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Hal: 96.

merupakan kegagalan dalam hal mencapai tujuan belajar, yang ditandai dengan prestasi belajar peserta didik yang rendah. Peserta didik yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat untuk belajar ditingkat berikutnya. Selanjutnya peserta didik tersebut perlu diadakannya remediasi untuk materi yang masih kurang tersebut dengan begitu dapat meningkatkan nilai dalam belajar peserta didik.⁴

Sugihartono pada hasil jurnal penelitian Safni Febri Anzar dan Mardhatillah menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, hasil belajarnya lebih rendah bila dibandingkan dengan teman-temannya. Peserta didik mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat disebut juga mengalami kesulitan belajar.⁵

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak-anak memiliki kecerdasan diatas rata-rata, tetapi memiliki ketidakmampuan atau kesulitan belajar yang melibatkan proses persepsi, pembentukan konsep, bahasa, memori, dan rentang perhatian, pengendalian diri, dan integrasi fungsional sensorik-motorik.⁶ Dengan kata lain, perubahan perilaku yang mengalami perubahan dalam pembelajaran melibatkan berbagai aspek kepribadian fisik, kemampuan,

⁴ Ika Maryani, Dkk, *Model Interverensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Hal: 97.

⁵ Anzar, Safni Febri Dan Mardhatillah, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016.". Hal: 94

⁶ Yulinda Erma Suryani, "Kesulitan Belajar," *Jurnal Magistra* Vol. 22, No. 73 (2010). Hal: 33.

kebiasaan-kebiasaan atau beberapa hambatan untuk prestasi akademik.⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah ketidak sesuaian kemampuan peserta didik dalam memperoleh prestasi belajar yang diharapkan, sehingga nilai yang diperoleh dibawah kriteria atau aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, kesulitan belajar dapat diartikan juga suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dikarenakan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya yang disebabkan faktor-faktor yang ada dalam dirinya sendiri maupun diluar diri peserta didik.

b. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Menurut Jamaris, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah, dimaksudkan nilai yang didapat peserta didik dibawah rata-rata
- 2) Hasil belajar yang tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan oleh peserta didik
- 3) Lambat dalam melaksanakan atau mengerjakan tugas belajar yang diberikan dan juga selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugasnya
- 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan memiliki sikap negative

⁷ Ismail Darimi, "Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Aktif Di Sekolah," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 2, No. 1 (2016). Hal: 67.

- 5) Menunjukkan perilaku yang kurang baik contohnya seperti membolos, datang terlambat dan juga tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah (PR), sering mengganggu teman-temannya di dalam maupun diluar kelas
- 6) Menunjukkan gejala emosi yang kurang wajar dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya tidak merasa sedih atau menyesal mendapat nilai yang rendah.⁸

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari tingkah laku yang berbeda dari setiap peserta didik lain merupakan suatu gejala kesulitan belajar. Adapun kesulitan belajar adalah peserta didik yang menunjukkan hasil belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan, lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, peserta didik yang menunjukkan sikap dan tingkah laku yang kurang wajar. Dalam hal ini peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar.

c. Indikator Kesulitan Belajar

Menurut Waston dan kawan-kawan menjelaskan bahwa indikator kesulitan belajar diantaranya ialah:

- 1) *Perception*. Siswa mengalami kesulitan dalam mengenali atau menafsirkan yang dirasakan, dilihat, dan didengar.

⁸ Ika Maryani, Dkk, *Model Interverensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Hal: 29.

- 2) *Attention*. Merupakan ciri peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memperhatikan atau fokus dalam kegiatan belajar.
- 3) *Memory*. Berkaitan dengan kesulitan peserta didik dalam mengelola informasi terlebih khusus mengelola informasi yang dibaca.
- 4) *Processing speed*. Merupakan kecakapan dalam memproses informasi, akan ditemukan dalam kelas peserta didik yang cepat dalam memproses informasi dan ada yang lamban. Hal tersebut dapat dilihat dari kecepatan menguasai materi.
- 5) *Metacognition*. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kesulitan dalam membangun pemahaman baru atau membuat suatu kesimpulan dari yang dipelajari.
- 6) *Language*. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam bahasa.
- 7) *Academic*. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan penurunan pencapaian akademik. Dengan kata lain pencapaian hasil belajar peserta didik tidak sama dengan hasil belajar sebelumnya.
- 8) *Social*. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kemampuan sosial dalam belajar yang menurun.

Keberhasilan dalam belajar didukung dari rekan kelas atau hubungan sosial peserta didik.⁹

Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntunan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan, kesulitan belajar ini dimana kondisi peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, penyebabnya bisa berasal dari faktor internal dan eksternal peserta didik.¹⁰

d. Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar

Thomas F. Staton menguraikan enam macam faktor internal dalam belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi, yaitu dorongan atau keinginan untuk belajar. Motivasi meliputi dua hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut dipelajari.
- 2) Konsentrasi, yaitu memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar.
- 3) Reaksi, yaitu di dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi, sehingga belajar harus aktif.

⁹ Heronimus Delu Pingge Dan Muhammad Nur Wangid, "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka," *Jpsd: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol 2. No 1 (2016). Hal: 150.

¹⁰ Fadila Nawang Utami, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sd," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2, No. 1 (2020). Hal: 94.

- 4) Organisasi, yaitu kegiatan mengorganisasikan menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian. Untuk membantu peserta didik agar cepat dapat mengorganisasikan stimulus (fakta-fakta atau ide-ide), maka diperlukan perumusan yang jelas dalam belajar.
- 5) Pemahaman, yaitu menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu pemahaman tidak hanya sekedar tahu tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami.
- 6) Ulangan, yaitu hal yang diperlukan untuk mengatasi kelupaan pada peserta didik.¹¹

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Lingkungan Sosial, yang termasuk lingkungan sosial antara lain:
 - a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Hubungan yang baik antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar dengan baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar

¹¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Rajawali Pers, 2016). Hal: 39.

- b) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Kondisi lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak peserta didik kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, meminjam alat-alat belajar yang belum dimilikinya.
 - c) Lingkungan sosial keluarga, lingkungan keluarga sangat memengaruhi kegiatan belajar. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, dan adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar.
- 2) Lingkungan nonsosial, yang termasuk lingkungan nonsosial antara lain:
- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas, tidak dingin, sinar yang tidak terlalu sialu atau gelap, suasana yang sejuk dan tenang.
 - b) Instrumental yaitu perangkat belajar yang digolongkan menjadi dua macam (*hardware dan software*). Hardware seperti gedung sekolah alat-alat belajar, dan fasilitas belajar.

- c) Materi pelajaran adalah hal yang diajarkan ke peserta didik. Metode pengajaran guru disesuaikan dengan kondisi peserta didik.¹²

Berdasarkan faktor internal dan eksternal di atas, semua faktor sangat berpengaruh bagi keberhasilan belajar peserta didik. Belajar dipengaruhi potensi yang dimiliki setiap individu, maka orang tua dan guru perlu memperhatikan dan memahami peserta didiknya. Peran orang tua adalah memperhatikan anaknya saat belajar di rumah dengan keharmonisan dan suasana yang tenang. Orang tua harus selalu mendukung anaknya untuk mencapai apa yang ia harapkan dalam hal positif.

Selain peran orang tua di rumah, peran guru amatlah penting dalam kegiatan belajar di sekolah atau di kelas. Guru harus menciptakan *Fun Learning* yang merupakan situasi dimana seorang guru dapat menciptakan suasana hangat dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Seorang guru dikatakan profesional salah satu cirinya adalah jika ia pandai menggunakan berbagai pendekatan dan strategi dalam mengelola kelas, dapat menciptakan iklim belajar yang baik dan menyenangkan.¹³ Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, memperlihatkan suri tauladan yang baik dan semangat dalam mengajar.

¹² Baharuddin Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015). Hal: 32.

¹³ Istihana, "Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol 2. No. 2 (2015). Hal: 283.

e. **Teori untuk Peserta Didik Kesulitan Belajar**

Piaget menjelaskan teori Pendidikan, pertama cara berfikir dipusatkan pada perhatian peserta didik dengan demikian guru harus memahami cara berfikir atau mental peserta didik sehingga perhatian peserta didik penuh dalam proses pembelajaran. Kedua peran aktif peserta didik sangat ditekankan dalam proses pembelajaran. Ketiga menghargai adanya perbedaan kemampuan peserta didik. Keempat peserta didik aktif dalam berinteraksi ketika pembelajaran berlangsung.¹⁴

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget menjelaskan bahwa anak-anak melalui tahapan perkembangan berpikir yang berbeda. Peserta didik kelas II SD umumnya berada pada tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun). Pada tahap ini, anak baru mampu memahami konsep jika didukung oleh benda nyata, gambar, dan aktivitas langsung.

Dalam konteks pembelajaran tematik, yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, kemampuan kognitif yang masih konkret ini berkaitan dengan munculnya kesulitan belajar pada peserta didik. Berikut hubungan teori piaget dengan kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II :

¹⁴ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* Vol. 13, No. 1 (2020). Hal: 124.

1) Kemampuan Berpikir Masih Bersifat Konkret

Menurut Piaget, pada tahap operasional konkret anak belum mampu berpikir abstrak, membutuhkan benda nyata untuk memahami konsep, dan belajar lebih efektif melalui pengalaman. Kaitannya dengan kesulitan belajar adalah dalam pembelajaran tematik guru sering menggunakan teks bacaan, soal cerita, pengelompokan, atau konsep yang lebih abstrak. Peserta didik yang masih membutuhkan benda konkret akan mengalami kesulitan seperti sulit memahami teks tanpa gambar, bingung saat menghadapi soal cerita matematika, dan tidak mampu menghubungkan konsep dalam tema.

2) Anak Belum Mampu Melakukan Penalaran Logis Abstrak

Pada tahap ini, penalaran anak bersifat logis tetapi terbatas pada objek nyata. Kesulitan yang muncul peserta didik ketika diminta menarik kesimpulan, mengaitkan konsep satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain dalam pembelajaran tematik, dan menjawab pertanyaan sebab akibat.

3) Keterbatasan dalam Mengorganisasi Informasi (*Memory*)

Piaget menjelaskan bahwa struktur kognitif anak berkembang bertahap. Pada usia ini, anak masih belajar untuk mengingat informasi, menghubungkan pengetahuan

baru dengan pengetahuan lama, dan memproses informasi secara cepat. Dampaknya anak mengalami kesulitan pada materi tematik yang memadukan beberapa mata pelajaran karena informasi yang masuk terlalu banyak, muncullah kesulitan seperti cepat lupa, tidak ammpu menyelesaikan tugas secara mandiri, dan lambat menjawab pertanyaan dari guru.

4) Anak Membutuhkan Pembelajaran Melalui Aktivitas

Piaget menegaskan bahwa anak pada tahap ini belajar melalui aktivitas fisik dan mental. Keterkaitan dengan kesulitan belajar jika pembelajaran tematik terlalu banyak ceramah atau menulis, anak mengalami kurang fokus (Attention), tidak memahami konsep karena tidak ada pengalaman langsung, dan kesulitan mengikuti alur pelajaran.

5) Egocentris Mulai Berkurang, tetapi Masih Ada

Walaupun tidak sekuat pada tahap praoperasional, siswa kelas 2 masih mudah terfokus pada dirinya sendiri. Pengaruhnya terhadap kesulitan belajar yaitu, anak sulit bekerja kelompok, sulit menerima perspektif teman, dan tidak mampu memahami instruksi yang panjang.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu dari model pembelajaran yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa topik, guna menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik yang menghubungkan beragam ide, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antara mata pelajaran atau satu mata pelajaran.¹⁵ Pembelajaran berbasis tematik ini menekankan pada pemilihan suatu tema tertentu yang sesuai dengan materi pelajaran untuk menggabungkan informasi yang berbeda. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran aktif, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan dilatih untuk mencari berbagai pengetahuan yang mereka pelajari secara otodidak. Melalui pengalaman langsung, peserta didik akan memahami konsep yang telah dipelajari dan menghubungkan dengan konsep lain yang sudah dipahami.

b. Ciri Khas Pembelajaran Tematik

Beberapa ciri khas pembelajaran tematik antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar sehingga dapat memberikan pengalaman langsung pada anak.

¹⁵ Lathifah Abdiyah Dan Subiyantoro, "Penerapan Teori Konstruktivisik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Else (Elemntary School Education Jurnal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* Vol. 5, No. 2 (2021). Hal: 127.

- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, juga melalui penilaian proses dan hasil belajarnya.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, serta bersifat luwes dengan adanya keterpaduan berbagai mata pelajaran.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui siswa dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.¹⁶

c. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik dibagi menjadi tiga landasan, yaitu landasan filosofis, landasan yuridis, dan landasan psikologis. Pada landasan filosofis ini pembelajaran tematik dipengaruhi tiga aliran, yaitu:

- 1) Aliran progrevisme adalah memandang bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman peserta didik.

¹⁶ Ichan Ansory, Setiya Yunus Saputra Dan Delora Jantung Amelia, "Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 07 Wajak," *Jurnal Inovasi Pembelajaran* Vol. 4. No. 1 (2018). Hal: 39.

- 2) Aliran konstruktivisme adalah melihat pengalaman langsung peserta didik sebagai kunci dalam pembelajaran. Oleh karena itu, isi dan materi pembelajaran perlu dihubungkan dengan pengalaman peserta didik secara langsung yakni berinteraksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya.
- 3) Aliran humanisme adalah melihat peserta didik dari segi keunikannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.¹⁷

Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan legalitas formal yang menjadi tumpuan penerapan pembelajaran tematik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Legalitas formal tersebut terdiri atas berbagai ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang sifatnya mengikat, serta mendukung penerapan pembelajaran tematik. Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan psikologis perkembangan peserta didik dan psikologis belajar.

Pembelajaran tematik memberikan model pembelajaran yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi relevan dan bermakna bagi peserta didik, baik formal maupun informal, termasuk pembelajaran melalui inkuiri secara aktif dapat memperoleh pengetahuan dan praktik secara pasif untuk membangun pengetahuan dan pengalaman yang mempengaruhi makna pengalaman peserta didik dan

¹⁷ M. Maryono, "Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol. 2, No. 1 (2017). Hal: 72.

menjadikan proses belajar lebih efektif dan menyenangkan.¹⁸ Pembelajaran tematik perlu dipahami secara utuh mengenai pelaksanaannya, dimulai dari persiapan pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam mempersiapkan pembelajaran, guru harus memilih strategi pembelajaran yang efektif melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik berperan aktif dan harus didukung dengan metode pembelajaran yang tidak hanya satu tetapi harus beragam agar peserta didik merasa lebih tertarik dalam pembelajaran.¹⁹

d. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Selain itu beberapa keunggulan pembelajaran tematik yaitu: (1) tema adalah titik sebagai jembatan untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran; (2) tema harus menarik dan bermakna bagi peserta didik yang belajar; (3) tema ini disesuaikan dengan tingkat pengembangan peserta didik; (4) tema dapat dipilih berdasarkan ketersediaan sumber belajar.²⁰

Adapun kelemahan dalam pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Pendidik dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, keterampilan, percaya diri, kreativitas, dan etika akademik

¹⁸ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019). Hal: 89.

¹⁹ Bayu Bangsawan, Akmal Rijal Dan Zico Fakhur Rozi, "Analisis Kesulitan Guru Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V Sd Negeri 61 Lubuklinggau," *Jurnal Perspektif Pendidikan* Vol. 14, No. 2 (2020). Hal: 133.

²⁰ M. Maryono, "Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar". Hal: 78

yang tinggi serta terdokumentasikan dalam pengembangan dan penerapannya

- 2) Peserta didik dituntut memiliki kemampuan belajar yang baik dalam hal kecerdasan untuk mengembangkan kreativitas akademik
- 3) Memerlukan berbagai sumber informasi dan berguna untuk mengembangkan penerahuan dan wawasan yang diperlukan
- 4) Sistem evaluasi dan pengukuran tematik memerlukan indikator, objek, dan prosedur yang terintegrasi
- 5) Dalam pembelajaran tematik diintegrasikan ke dalam satu kesatuan mata pelajaran.²¹

B. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih..

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tika Rizki Amalia dengan judul “Analisis Hambatan Pendidik Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum

²¹ Tri Wahyuni, Hermin, Punaji Setyosari Dan Dedi Kuswandi, “Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd,” *Jurnal Edcomtech* Vol. 1, No. 2 (2018). Hal: 32.

2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”²² membahas tentang hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013, perbedaan dengan peneliti yang akan lakukan adalah peneliti akan membahas tentang kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran tematik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mentari dengan judul “Upaya Guru Mengetasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2” menyatakan bahwa, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik SD Muhajidin 2 Benowo Surabaya yaitu menggunakan metode yang bervariasi, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, memberikan les tambahan, pemberian reward atau hadiah bagi peserta didik yang berprestasi dalam belajar.²³ Perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan adalah peneliti Muntari melakukan penelitian dengan menggunakan subjek penelitian yaitu guru sedangkan yang akan peneliti lakukan subjek penelitian yaitu peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Selvianiresa dengan judul “Kesulitan Siswa pada Materi Nilai dan Tempat Mata Pelajaran Matematika Kelas I SD” menyatakan bahwa, kesulitan belajar terbesar peserta didik pada materi nilai dan tempat adalah peserta didik belum

²² Tika Rizki Amalia, Analisis Hambatan Pendidik Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, *Skripsi* (Uin Raden Intan Lampung, 2019). Hal: 32.

²³ Muntari, “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sd Mujahidin 2 Surabaya,” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4. No. 1 (2015) Hal: 41.

memahami konsep secara tepat.²⁴ Perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan adalah peneliti Desi melakukan penelitian dengan mata pelajaran matematika di kelas I SD (kelas rendah), sedangkan peneliti akan lakukan penelitian terhadap pembelajaran tematik dan di kelas II.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Heronimus Delu Pingge dengan judul “Kontribusi Mendiagnosis Kesulitan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” menyatakan bahwa, mendiagnosis kesulitan belajar siswa memberi sumbangan dalam proses belajar siswa, maka seorang guru dapat memberikan perlakuan yang sesuai atau solusi yang tepat dengan masalah yang dialami oleh siswa.²⁵ Perbedaan peneliti Heronimus dengan peneliti yang akan lakukan adalah peneliti Heronimus menggunakan instrumen dan tehnik pengumpulan data hanya dengan angket atau kuesioner untuk mengukur variabel x dan y. Sedangkan peneliti menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Lukman Faizal dan Mory Victor Febrianto dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik kelas IV menyatakan bahwa, kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN 5 Dawuhan terdapat

²⁴ Dessi Selvianiresa, “Kesulitan Siswa Pada Materi Nilai Dan Tempat Mata Pelajaran Matematika Kelas I Sd,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 2. No. 1 (2017). Hal: 72.

²⁵ Heronimus Delu Pingge, “Kontribusi Mendiagnosis Kesulitan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Edukasi Sumba* Vol. 1. No. 1 (2017). Hal: 45.

faktor eksternal dan internal dari siswa.²⁶ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Andi Lukman Faizal dan Mory Febrianto dilakukan di Tambangan sedangkan yang peneliti akan lakukan di Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan.

²⁶ Andi Lukman Faizal Dan Mory Victor Febrianto, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN 5 Dawuhan Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2016/2017," *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars* Vol. 4, No. 2 (2017). Hal: 49.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidimpuan. Letak lokasi penelitian Jl. Sibolga, Km 4 Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena berdasarkan studi pendahuluan dan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 200405 Padangsidimpuan yaitu terdapat peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik maka perlu dilakukan penelitian di sekolah ini. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 februari 2025 sampai dengan tanggal 20 maret 2025.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif yaitu penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹ Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang tidak dimulai dari lapangan berdasarkan dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian, Pengembangan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016). Hal: 19.

menggunakan angka, sebab mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang dialami.²

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik, kemudian akan mendeskripsikannya sesuai informasi dan hasil analisis yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.³ Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian ini adalah guru wali kelas II Ibu Rosidah Ulfah dan peserta didik kelas II SD Negeri 200405 Padangsidempuan yang berjumlah 6 dari 29 orang peserta didik yang berinisila RHR, IMH, ANS, DA, SFB, dan MA.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling digunakan karena peneliti memilih subjek penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik. Adapun kriteria pemilihan subjek yaitu, peserta didik terdaftar sebagai siswa aktif kelas II SDN 200405 Padangsidempuan, peserta didik menunjukkan indikator kesulitan belajar diantaranya yaitu *Perception, Attention, Memory, Processing Speed, Metacognition, Language, Academic, dan Social*

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Hal: 18.

³ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1998). Hal: 135.

berdasarkan hasil observasi awal, dan guru wali kelas menyatakan bahwa peserta didik tersebut termasuk yang mengalami hambatan dalam memahami materi tematik. Pemilihan guru sebagai subjek penelitian adalah guru wali kelas II SD Negeri 200405 Padangsidimpuan yang masih aktif mengajar.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tata cara teknis pengolahan data dalam penelitian yang dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut *responded*, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari observasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru wali kelas II dan peserta didik kelas II SD Negeri 200405 Padangsidimpuan. Peserta didik yang di wawancari berjumlah 6 dari 29 peserta didik yang berinisial RHR< IMH, ANS, DA, SFB, dan MA. Yang sesuai dengan indikator kesulitan belajar diantaranya yaitu *Perception, Attention, Memory, Proccessing Speed, Metacognition, Language, Academic, dan Social*
2. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang di dapatkan secara tidak langsung atau melalui media perantara (dari pihak lain) dan sifatnya saling melengkapi, sumber lain pada penelitian ini adalah data

lengkap seperti jurnal, buku, yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilampirkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung gejala-gejala yang sedang atau berlangsung baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan karena data yang diperoleh pada waktu penelitian perlu dibuktikan secara langsung melalui observasi yang dilakukan di sekolah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga ada kejelasan antara hasil wawancara dengan kenyataan di lapangan. Adapun yang diobservasi adalah kesulitan belajar peserta didik.⁴

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi terhadap peserta didik kelas II. Observasi ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung, observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang kesulitan belajar peserta

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011). Hal: 99.

didik dalam pembelajaran tematik kelas II SD Negeri 200405 Padangsidempuan. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi yang dilampirkan.

Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 200405 Padangsidempuan dengan menunjukkan surat izin riset dari kampus, setelah itu peneliti melakukan observasi secara langsung dilapangan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan peneliti atau sesuai dengan pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti yang akan dilampirkan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang dilakukan 2 pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁵ Wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁶ Panduan tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru wali kelas II, dan Peserta didik kelas II. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas II sebagai tindakan pra penelitian untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti. Adapun wawancara ini bertujuan untuk

⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). Hal: 155.

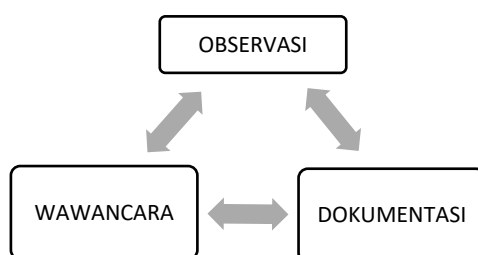
⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2018). Hal: 372.

mengetahui bagaimana kesulitan belajar dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik pada kelas II SD Negeri 200405 Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

Studi dokumen dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut terjadi di lapangan dengan mendokumentasikan berbagai data pendukung sebagai penguat bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan di lapangan, yaitu berupa dokumentasi.



Gambar 3.1 Sugiyono Skema *Triangulasi Teknik*

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Ada empat kriteria yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu derajat kepercayaan

(credibility), keteralihan (transferebality), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confimability).

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik. Cara kerja uji *credibility* dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Triangulasi teknik yaitu peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui observasi proses pembelajaran tematik pada kelas II, wawancara dengan guru kelas dan 6 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dokumentasi berupa nilai hasil belajar dan buku tugas peserta didik.
- b. Perpanjangan pengamatan. Peneliti melakukan observasi lebih dari satu kali untuk memastikan konsistensi perilaku belajar keenam peserta didik, seperti tingkat konsentrasi dan pemahaman materi tematik.
- c. Meningkatkan ketekunan. Peneliti mengamati secara teliti dan berulang pada aspek kesulitan belajar yang muncul, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan tidak bersifat sementara.
- d. Member check. Hasil wawancara dan temuan sementara dikonfirmasi kembali kepada guru kelas untuk memastikan

kesesuaian antara hasil analisis peneliti dengan kondisi nyata dikelas.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* bertujuan agar hasil penelitian dapat dipahami dan dipertimbangkan penerapannya pada konteks lain yang serupa. Cara kerja uji *transferability* dalam penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis, meliputi sesuai dengan karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, kondisi situasi pembelajaran tematik yang berlangsung, dan faktor kesulitan belajar peserta didik. Dengan penyajian yang detail, pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada sekolah atau kelas lain yang memiliki karakteristik serupa.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* bertujuan untuk menilai konsistensi dan keterlacakan proses penelitian dari awal hingga akhir. Cara kerja uji *dependability* dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, meliputi seluruh proses tersebut dicatat dalam bentuk catatan lapangan, pedoman wawancara, dan lembar observasi, sehingga dapat ditelusuri.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data lapangan, bukan pada subjektivitas peneliti. Cara kerja uji *confirmability* dalam penelitian ini.

Peneliti menyajikan kutipan langsung hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, menyertakan data pendukung berupa dokumentasi nilai dan hasil observasi, dan menunjukkan keterkaitan antara temuan penelitian dengan kata yang diperoleh.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷ Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam memperoleh temuan-temuan hasil penelitian.

Dalam Penelitian ini untuk menganalisis data yang ada digunakan teknik analisis kualitatif, yaitu analisis menggunakan data melalui bentuk kata atau kalimat, yang dipisahkan berdasarkan kategori yang ada, guna memperoleh informasi yang jelas dan rinci. Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang dipilih untuk reduksi data adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang dipilih juga disesuaikan dengan permasalahan yang akan diungkapkan oleh peneliti. Data wawancara juga dipilih-pilih yang

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian, Pengembangan*. Hal: 169.

berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Begitupun dengan data hasil dari dokumentasi di lapangan juga dipilih-pilih yang sesuai dengan permasalahan yaitu kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada kelas II SD Negeri 200405 Padangsidempuan.

Cara kerja reduksi data dalam penelitian ini, antara lain:

- 1). Reduksi data observasi. Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran tematik berlangsung. Dari hasil observasi tersebut, peneliti menyeleksi perilaku belajar 6 peserta didik yang mengalami kesulitan seperti tidak fokus saat guru menjelaskan, lambat menyelesaikan tugas, sering bertanya ulang, kesulitan memahami soal, dan kesulitan menghubungkan materi antar muatan pelajaran.
- 2). Reduksi data wawancara. Hasil wawancara dengan guru wali kelas dan peserta didik direduksi dengan cara memilih pernyataan guru yang menjelaskan kesulitan belajar yang dialami keenam peserta didik, dan memilih pernyataan peserta didik yang menggambarkan kesulitan memahami materi tematik, seperti merasa bingung, sulit memahami dan lamban mengerjakan soal.
- 3). Reduksi data dokumentasi. Dokumentasi berupa nilai hasil belajar dan tugas harian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu dengan

menyajikan data. Langkah ini dilakukan agar data yang diperoleh dan telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Cara kerja penyajian data dalam penelitian ini, antara lain:

- 1). Penyajian data observasi dalam bentuk tabel. Data observasi peserta didik disajikan dalam tabel yang memuat no, hari/tanggal, variabel, indikator, sub indikator, pernyataan ya/tidak, dan deskripsi faktor yang terjadi.
- 2). Penyajian data wawancara dalam bentuk narasi, kutipan dan tabel. Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik disajikan dalam bentuk deskriptif yang diperkuat dengan kutipan langsung dan bentuk tabel yang dilampirkan.
- 3). Penyajian data dokumentasi. Peneliti menyajikan data nilai peserta didik, nilai buku tugas peserta didik, dan gambar saat melakukan observasi ataupun wawancara.

c. *Concluding Drawing (Verification)*

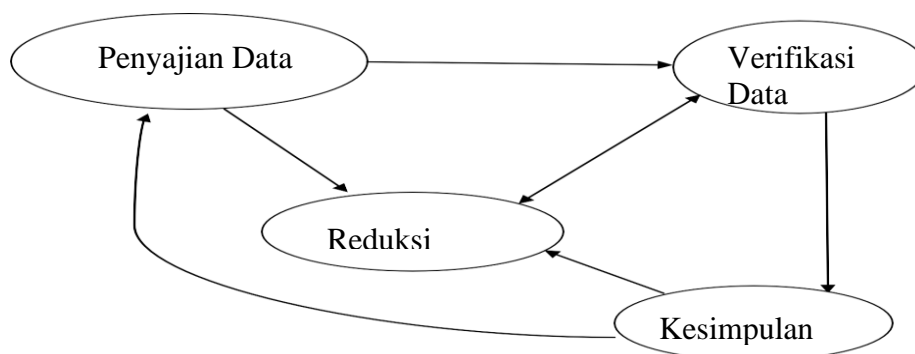
Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Cara kerja verifikasi dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1). Triangulasi teknik. Peneliti membandingkan hasil observasi kesulitan belajar peserta didik, hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, dan dokumentasi berupa nilai.
- 2). Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya.

3). Kesimpulan akhir. Berdasarkan hasil verifikasi data, disimpulkan bahwa keenam peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik, dan kesulitan belajar berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Data yang di dapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Kesimpulan akhir merupakan hasil dari proses refleksi mendalam terhadap keseluruhan data yang telah dianalis.



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data oleh Miles dan Huberman

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Daftar Nama Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405

Padangsidempuan

Tabel 4.1 Nama Peserta Didik

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Abdul Rahman Harahap	Laki-Laki
2.	Aditya Pratama Siregar	Laki-laki
3.	Ahlan Faisal Hanif Batubara	Laki-laki
4.	Aidin Hasonangan Harahap	Laki-Laki
5.	Asyfa Putri Siregar	Perempuan
6.	Aska Ardhani Siregar	Laki-laki
7.	Azmi Naumi Siregar	Perempuan
8.	Dhafa Rifki Ramadan	Laki-Laki
9.	Fariza Alfadilah	Perempuan
10.	Fathan Alqubro Siregar	Laki-Laki
11.	Fathan Arsyafa Ablin Nasution	Laki-Laki
12.	Ikhsan Mulia Harahap	Laki-Laki
13.	Ilham Maulana Sihombing	Laki-Laki
14.	Jihan Harahap	Perempuan
15.	Muhammad Anugrah	Laki-Laki
16.	Nadia Ramadani Harahap	Perempuan
17.	Naila Busaina Siregar	Perempuan
18.	Radiyah Shakila Harahap	Perempuan

19.	Radiyah Afika Harahap	Perempuan
20.	Ridho Halomoan Ritonga	Laki-Laki
21.	Rifki Pratama Harahap	Laki-Laki
22.	Saripa Febyola Panggabean	Perempuan
23.	Syaila Rizki Dalimunthe	Perempuan
24.	Syukri Ananda Siregar	Laki-Laki
25.	Ulya Melyska	Perempuan
26.	Putri Annisah	Perempuan
27.	Dafa Alfarizi	Laki-Laki
28.	Aisyah Tsurayya	Perempuan
29.	Debi Ashila	Perempuan

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan mengenai bagaimana kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dan Faktor yang mempengaruhinya pada Kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan.

Hasil observasi yang diperoleh pada saat guru menjelaskan materi peserta didik tidak langsung memahami materi, banyak diam, peserta didik hanya bisa mendengarkan, namun tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru dan masih terlihat bingung ketika menjawab soal atau menulis jawaban yang telah dibacakan oleh guru.¹

Hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik sebagai subjek

¹ Hasil Observasi, Pada Kelas II SDN 200405 Padangsidempuan, Tanggal 10 Maret 2025.

yang mengalami kesulitan belajar, pada saat mengikuti kegiatan belajar peserta didik kurang berkonsentrasi, ada peserta didik yang memikirkan bermain.² Dilihat dari hasil observasi dan wawancara kegiatan peserta didik saat pulang sekolah yaitu hanya bermain dengan teman-temannya. Oleh karena itu, terlalu banyak kegiatan peserta didik yang kurang bermanfaat sehingga akan sulit mengingat materi pelajaran.³

Yang peneliti lihat dalam observasi dan wawancara peserta didik kelas II yang mengalami kesulitan belajar ia memang lamban dari peserta didik yang lain, lamban saat mengerjakan soal dan saat mengumpulkan tugas sekolah.⁴ Berdasarkan hasil observasi tersebut termasuk kesulitan peserta didik dalam memproses informasi.

Pada saat observasi dan wawancara peserta didik kurang dalam memahami materi dapat disebabkan karena saat kegiatan belajar ia sedang sakit, selain itu proses belajar di siang hari yang terik sehingga peserta didik merasa kelelahan dan minat untuk mempelajari sesuatu menjadi hilang.⁵

Pada saat observasi di kelas II peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam berbahasa. Peserta didik sudah terbiasa dalam berbicara menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dengan jelas.⁶ Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peserta didik yang mempunyai kognitif atau daya berfikir rendah menjadi ketinggalan, kurang maksimal dalam menerima pelajaran karena menjadi pelajaran baru. Sehingga

² Hasil Observasi, Pada Kelas II SDN 200405 Padangsidempuan, Tanggal 10 Maret 2025.

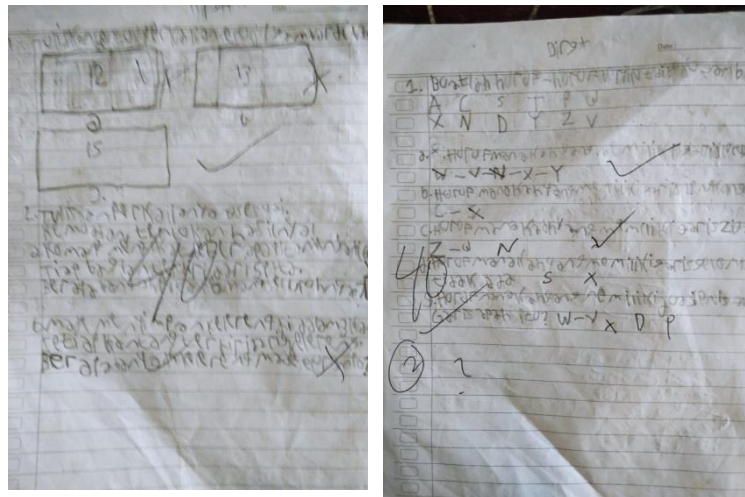
³ Hasil Observasi, Pada Kelas II SDN 200405 Padangsidempuan, Tanggal 10 Maret 2025.

⁴ Hasil Observasi, Pada Kelas II SDN 200405 Padangsidempuan, Tanggal 10 Maret 2025.

⁵ Hasil Observasi, Pada Kelas II SDN 200405 Padangsidempuan, Tanggal 10 Maret 2025.

⁶ Hasil Observasi, Pada Kelas II SDN 200405 Padangsidempuan, Tanggal 11 Maret 2025.

peserta didik sulit memahami dan menjawab, nilai peserta didik ada yang tidak tuntas atau tidak bagus. Hal ini dibenarkan dengan hasil observasi peneliti berupa dokumentasi gambar⁷



Gambar 4.1 Buku Tugas Peserta Didik

Dilihat pada saat observasi peserta didik mengganggu temannya dan membuat temannya menjadi emosi, tidak serius dalam belajar sehingga tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.⁸ Yang merupakan kesulitan peserta didik dalam bergaul atau berkomunikasi baik dengan teman sekelasnya.

Berdasarkan uraian di atas ada 7 indikator dari 8 indikator yang menunjukkan kesulitan belajar peserta didik. Indikator kesulitan belajar peserta didik yang tidak muncul language yaitu peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam bahasa. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rosidah Ulfah mengatakan bahwa:

⁷ Hasil Observasi, Pada Kelas II SDN 200405 Padangsidimpun, Tanggal 11 Maret 2025.

⁸ Hasil Observasi, Pada Kelas II SDN 200405 Padangsidimpun, Tanggal 11 Maret 2025.

Peserta didik kelas II berjumlah 29 peserta didik, 6 peserta didik dari jumlah 29 peserta didik mengalami kesulitan belajar. Saat proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik sering mengalami kendala. Kendalanya yaitu ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan memahami isi bacaan. Kadang mereka bingung dengan perintah soal, jadi sering bertanya lagi.⁹

Dari uraian di atas menyatakan bahwasannya guru sudah memberikan materi yang sudah sangat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Untuk membuktikan pernyataan tersebut peneliti telah melakukan observasi (pengalaman), sesungguhnya guru sudah menyampaikan materi dengan penjelasan yang sudah memadai, namun pada saat guru menjelaskan peserta didik ada yang bermain dengan temannya (tidak memperhatikan). Lalu, guru bertanya pada peserta didik yang bermain peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan guru. Guru sudah memberikan bimbingan secara perindividuian yaitu dengan cara peserta didik dipanggil untuk maju satu persatu lalu dijelaskan lagi materi mana yang peserta didik belum paham. Guru selalu memberi semangat, saran, dan nasehat agar peserta didik dapat berubah.

Lembar observasi pada saat peneliti pertama kali mengunjungi kelas dan melakukan observasi sebagai berikut:

Hari/Tanggal : Senin/ 17 Februari 2025

Waktu : 11.20 WIB

Tempat : Kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidimpuan

⁹ Rosida Ulfah Harahap, Guru Wali Kelas II, SDN 200405 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 18 Febuari 2025.

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1	Fokus peserta didik saat mengikuti pelajaran	Sebagian peserta didik tampak tidak memperhatikan, lebih asik bermain dengan alat tulis yang dipegang
2	Kemampuan membaca dan memahami teks	Ada beberapa peserta didik yang membaca terbata-bata dan tidak memahami isi bacaan
3	Menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan	Jawaban peserta didik belum sesuai dengan isi teks, masih menebak atau mencontek punya temannya
4	Menyalin tulisan dari papan tulis	Kesalahan penulisan masih sering terjadi, terutama pada kata-kata panjang
5	Aktivitas kerja kelompok	Hanya beberapa peserta didik yang aktif, lainnya pasif atau mengikuti tanpa berkontribusi ¹⁰

Pada saat wawancara dengan Ibu Rosidah Ulfah mengatakan bahwa:

Beberapa peserta didik masih kesulitan memahami isi bacaan. Kadang mereka bingung dengan perintah soal, jadi sering bertanya lagi. Ada juga beberapa peserta didik yang belum lancar membaca, apalagi kalau harus menulis jawaban sendiri.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Rosidah Ulfah selaku wali kelas II, peneliti menyimpulkan selama kegiatan belajar berlangsung, suasana kelas cukup kondusif, namun terlihat bahwa sebagian besar peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru. Fokus belajar masih kurang, terutama saat harus membaca dan menulis sendiri.

¹⁰ Hasil Observasi, Pada Kelas II SDN 200405 Padangsidimpuan, Tanggal 17 Februari 2025.

¹¹ Rosida Ulfah Harahap, Guru Wali Kelas II, SDN 200405 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 19 Februari 2025.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan peserta didik tentang kesulitan belajar yang dialami dalam pembelajaran tematik, peneliti mewawancarai peserta didik yang bernama Ridho mengatakan bahwa:

Pembelajaran tematik sulit. Ia kesulitan belajar dalam materi penjumlahan. Saat guru menjelaskan ia belum langsung memahami, harus dijelaskan berulang-ulang. Pada saat kegiatan belajar mengajar ia sudah memperhatikan guru, namun pikirannya tidak fokus karena memikirkan bermain.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik subjek 1 yang bernama Ridho mengatakan bahwa ia saat belajar memperhatikan guru, namun pikirannya tidak fokus karena memikirkan bermain. Menurutnya pembelajaran tematik sulit. Ia kesulitan belajar dalam materi penjumlahan. Saat guru menjelaskan ia belum langsung memahami, harus dijelaskan berulang-ulang. Jika hasil ulangannya rendah ia merasa sedih. Kegiatan yang ia lakukan bersama teman-temannya hanya bermain ketika pulang sekolah.

Sedangkan peserta didik subjek 2 bernama Ikhsan mengatakan:

Saat guru menjelaskan materi saya memperhatikan dan fokus. Tapi, pembelajaran sedikit sulit memahami banyak materi dalam satu hari. Sulit membedakan setiap materi pada saat pembelajaran tematik.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik subjek 2 ia belajar rutin di rumah. Saat guru menjelaskan materi ia memperhatikan, pikirannya pun fokus. Menurutnya pembelajaran tematik sedikit sulit, kesulitan belajarnya saat ada materi penjumlahan, pengurangan dan

¹² Ridho, Peserta Didik Kelas II SDN 200405 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2025.

¹³ Ikhsan, Peserta Didik Kelas II SDN 200405 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2025.

sedikit sulit memahami banyak materi dalam satu hari. Sulit membedakan setiap materi pada saat pembelajaran tematik. Setelah guru menjelaskan ia belum langsung paham, harus diulangi kembali. Kegiatan yang ia lakukan di rumah setelah sekolah hanya bermain dengan teman-temannya. Perasaannya sedih ketika mendapatkan hasil ulangan yang rendah.

Sama halnya dengan peserta didik yang bernama Azmi juga mengatakan:

Saat kegiatan belajar mengajar di kelas saya juga memperhatikan guru menjelaskan, tetapi pembelajaran tematik itu sedikit sulit. Harus membaca dan memahami berulang ulang kali materi yang disampaikan.¹⁴

Hasil wawancara dengan peserta didik subjek 3 bernama Azmi mengatakan bahwasanya ia belajar dirumah dengan rutin. Saat pembelajaran di kelas ia memperhatikan guru menjelaskan dengan fokus. Menurutnya pembelajaran tematik sedikit sulit. Kesulitannya jika ada materi terkait pengurangan. Ia tidak memiliki teman dekat di kelas hanya teman dekat di rumah.

Peserta didik yang bernama Debi juga mengatakan:

Pembelajaran tematik itu sulit, saya memperhatikan guru saat menjelaskan. Tapi, selalu di ganggu teman disebelah saya.¹⁵

Hasil wawancara dengan peserta didik subjek 4 bernama Debi mengatakan bahwasanya ia belajar dengan rutin di rumah saat guru

¹⁴ Azmi, Peserta Didik Kelas II SDN 200405 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 18 Maret 2025.

¹⁵ Debi, Peserta Didik Kelas II SDN 200405 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 18 Maret 2025.

menjelaskan materi ia memperhatikan. Menurutnya pembelajaran tematik sulit. Ia mengalami kesulitan belajar karena kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung.

Peserta didik yang bernama Saripa mengatakan:

Kesulitan saya dalam pembelajaran tematik adalah membedakan setiap materi pada saat pembelajaran tematik. Membedakan antara materi Bahasa Indonesia serta IPA dan IPS.¹⁶

Hasil wawancara dengan peserta didik subjek 5 bernama Saripa mengatakan bahwasanya ia melakukan belajar dirumah. Saat belajar di kelas ia memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran. Menurutnya pembelajaran tematik sulit. Ia mengalami kesulitan membedakan setiap materi pada saat pembelajaran tematik. Membedakan antara materi Bahasa Indonesia serta IPA dan IPS. Saat mendapat hasil ulangan yang rendah ia merasa sedih.

Peserta didik yang bernama Muhammad Anugrah mengatakan:

Kesulitan saya dalam pembelajaran tematik adalah merasa bosan dikarenakan dalam satu waktu memahami banyak materi yang berbeda-beda. Dan saya jadi tidak fokus dan hanya ingin bermain.¹⁷

Hasil wawancara dengan peserta didik subjek 6 bernama Muhammad Anugrah mengatakan bahwasanya ia belajar di rumah. Saat belajar di kelas ia memperhatikan guru menjelaskan dengan fokus. Pada saat observasi yang dilakukam peneliti. Setelah pulang sekolah ia bersama teman-temannya melakukan kegiatan hanya bermain saja tidak

¹⁶ Saripa, Peserta Didik Kelas II SDN 200405 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2025.

¹⁷ Mhd. Anugrah, Peserta Didik Kelas II SDN 200405 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2025.

pernah belajar. Ketika mendapat nilai ulangan yang rendah ia merasa biasa saja.

Berdasarkan uraian diatas faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran tematik pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan berdasarkan faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan faktor internal yang mempengaruhinya hasil yang di dapat peneliti pada saat melakukan observasi mengenai tentang motivasi dimana peserta didik tidak memiliki keinginan untuk berhasil, karena untuk belajar peserta didik belum memiliki kesadaran diri. Padahal guru selalu menasehati peserta didik untuk mau belajar, namun peserta didik tidak mendengarkan. Dan guru selalu memberikan penghargaan dalam belajar berupa nilai, walaupun peserta didik tidak bisa menjawab soal dengan benar tetap diberi nilai.¹⁸ Kemudian, kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Peserta didik kelas II saat proses belajar berbicara, bermain, melamun, dan mengganggu temannya. Dan pada saat dilakukan wawancara juga sebagian peserta didik mengatakan bahwa tidak fokus saat mengikuti pelajaran.

Hasil yang di dapat peneliti pada saat melakukan observasi memang terdapat kurangnya partisipasi dan respons peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi). Kurangnya partisipasi dan respons peserta didik artinya kurangnya reaksi dalam proses belajar

¹⁸ Hasil Observasi, Pada Kelas II SDN 200405 Padangsidempuan, Tanggal 12 Maret 2025.

sehingga tidak menimbulkan keaktifan peserta didik.¹⁹ Menurut Kristin dalam Andika Dinar Pamungkas keaktifan belajar peserta didik adalah usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan.²⁰ Jadi, mereka tidak hanya sebagai penerima tentang apa yang diberikan guru saja, tetapi harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil observasi yang didapat peneliti peserta didik belum menguasai materi. Karena belum memahami materi pelajaran peserta didik belum mengerti untuk menerapkan dalam kegiatan sehari-hari. Dan dilihat dari nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan), ulangan diperlukan untuk mengatasi kelupaan pada peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar saat diberi ulangan oleh guru nilainya tidak tuntas. Hasil observasi yang didapat bahwanya guru sudah memberikan ulangan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi namun peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mendapat nilai yang tidak maksimal (tidak tuntas).²¹

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar

¹⁹ Hasil Observasi, Pada Kelas II SDN 200405 Padangsidempuan, Tanggal 12 Maret 2025.

²⁰ Andia Dinar Pamungkas, "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 Sd," *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pembelajaran* Vol. 3, No. 1 (2018). Hal: 2.

²¹ Hasil Observasi, Pada Kelas II SDN 200405 Padangsidempuan, Tanggal 13 Maret 2025.

digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial antara lain:

- 1) Lingkungan sosial, yang termasuk lingkungan sosial antara lain:
 - a) Lingkungan sosial sekolah, seperti hubungan peserta didik dengan guru, hubungan peserta didik dengan teman. Hasil yang di dapat peneliti pada saat melakukan observasi pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dekat dengan peserta didik yang lain. Walaupun terkadang jika diberitahu peserta didik melakukan kesalahan ia marah dan malah mengajak berkelahi.²²
 - b) Lingkungan sosial masyarakat, pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain (lingkungan sosial masyarakat). Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Hasil yang di dapat peneliti pada saat melakukan observasi pada peserta didik di masyarakat cukup mempengaruhi peserta didik kecanduan bermain sehingga malas belajar asik bermain saja. Pengaruh teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga peserta didik malas untuk belajar. Lingkungan sosial

²² Hasil Observasi, Pada Kelas II SDN 200405 Padangsidempuan, Tanggal 14 Maret 2025.

keluarga, lingkungan keluarga sangat memengaruhi kegiatan belajar.²³

C. Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti menggunakan *triangulasi* teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini. *Triangulasi* teknik peneliti mengumpulkan data dari wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi yang telah disajikan sebelumnya, setelah itu dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Proses analisis data dimulai dari menelaah dan melihat seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi yaitu dengan guru dan peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan sebagai subjek penelitian.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan atau menceritakan suatu objek, fenomena yang terjadi atau tempat tertentu yang disimpulkan dalam bentuk tulisan yang ada di lapangan.

Selama peneliti menjalankan penelitian ini, peneliti memiliki analisis yaitu kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan. Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi dengan wali kelas II dan peserta didik sebagai subjek yang terdiri dari 6 peserta didik menyatakan bahwa kesulitan belajar dalam pembelajaran

²³ Hasil Observasi, Pada Kelas II SDN 200405 Padangsidempuan, Tanggal 14 Maret 2025.

tematik peserta didik kelas II yaitu pada dasarnya kesulitan belajar peserta didik yang merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Peserta didik menunjukkan sikap saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas ketika guru menjelaskan peserta didik kurang memperhatikan guru. Peserta didik asik bermain dengan temannya. Peserta didik lambat dari yang lain saat memahami materi, kurang respon saat guru bertanya, saat mengumpulkan tugas terlambat dari yang lain, nilai ulangan yang tidak tuntas.

D. Pembahasan dan Penelitian

Pembelajaran tematik merupakan salah satu dari model pembelajaran yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa topik, guna menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik yang menghubungkan beragam ide, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antara mata pelajaran atau satu mata pelajaran.

Pembelajaran berbasis tematik ini menekankan pada pemilihan suatu tema tertentu yang sesuai dengan materi pelajaran untuk menggabungkan informasi yang berbeda. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran aktif, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan dilatih untuk mencari berbagai pengetahuan yang mereka pelajari secara otodidak. Melalui pengalaman langsung, peserta didik akan memahami konsep yang telah dipelajari dan menghubungkan dengan konsep lain yang sudah dipahami.

Pembelajaran tematik perlu dipahami secara utuh mengenai pelaksanaannya, dimulai dari persiapan pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam mempersiapkan pembelajaran, guru harus memilih strategi pembelajaran yang efektif melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik berperan aktif dan harus di dukung dengan metode pembelajaran yang tidak hanya satu tetapi harus beragam agar peserta didik merasa lebih tertarik dalam pembelajaran.

kesulitan belajar merupakan kegagalan dalam hal mencapai tujuan belajar, yang ditandai dengan prestasi belajar peserta didik yang rendah. Peserta didik yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang di perlukan sebagai prasyarat untuk belajar ditingkat berikutnya. Selanjutnya peserta didik tersebut perlu diadakannya remediasi untuk materi yang masih kurang tersebut dengan begitu dapat meningkatkan nilai dalam belajar peserta didik.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, peserta didik kelas II SD Negeri 200405 Padangsidempuan pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan pembelajaran konkret, bukan abstrak, sulit memahami konsep tematik yang memadukan banyak materi, lambat dalam memproses informasi, sehingga nilai akademik sering dibawah KKM, memiliki rentang perhatian yang pendek, menyebabkan kurang fokus, belum optimal dalam berpikir seba-akibat dan generalisasi.

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget menjelaskan bahwa anak-anak melalui tahapan perkembangan berpikir yang berbeda. Peserta didik kelas II SD umumnya berada pada tahap operasional konkret (usia 7-11

tahun). Pada tahap ini, anak baru mampu memahami konsep jika didukung oleh benda nyata, gambar, dan aktivitas langsung.

Dalam konteks pembelajaran tematik, yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, kemampuan kognitif yang masih konkret ini berkaitan dengan munculnya kesulitan belajar pada peserta didik. Berikut hubungan teori piaget dengan kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II :

1. Kemampuan Berpikir Masih Bersifat Konkret

Menurut Piaget, pada tahap operasional konkret anak belum mampu berpikir abstrak, membutuhkan benda nyata untuk memahami konsep, dan belajar lebih efektif melalui pengalaman. Kaitannya dengan kesulitan belajar adalah dalam pembelajaran tematik guru sering menggunakan teks bacaan, soal cerita, pengelompokkan, atau konsep yang lebih abstrak. Peserta didik yang masih membutuhkan benda konkret akan mengalami kesulitan seperti sulit memahami teks tanpa gambar, bingung saat menghadapi soal cerita matematika, dan tidak mampu menghubungkan konsep dalam tema.

2. Anak Belum Mampu Melakukan Penalaran Logis Abstrak

Pada tahap ini, penalaran anak bersifat logis tetapi terbatas pada objek nyata. Kesulitan yang muncul peserta didik ketika diminta menarik kesimpulan, mengaitkan konsep satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain dalam pembelajaran tematik, dan menjawab pertanyaan sebab akibat.

3. Keterbatasan dalam Mengorganisasi Informasi (*Memory*)

Piaget menjelaskan bahwa struktur kognitif anak berkembang bertahap. Pada usia ini, anak masih belajar untuk mengingat informasi, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama, dan memproses informasi secara cepat. Dampaknya anak mengalami kesulitan pada materi tematik yang memadukan beberapa mata pelajaran karena informasi yang masuk terlalu banyak, muncullah kesulitan seperti cepat lupa, tidak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, dan lambat menjawab pertanyaan dari guru.

4. Anak Membutuhkan Pembelajaran Melalui Aktivitas

Piaget menegaskan bahwa anak pada tahap ini belajar melalui aktivitas fisik dan mental. Keterkaitan dengan kesulitan belajar jika pembelajaran tematik terlalu banyak ceramah atau menulis, anak mengalami kurang fokus (*Attention*), tidak memahami konsep karena tidak ada pengalaman langsung, dan kesulitan mengikuti alur pelajaran.

5. Egocentris Mulai Berkurang, tetapi Masih Ada

Walaupun tidak sekuat pada tahap praoperasional, siswa kelas 2 masih mudah terfokus pada dirinya sendiri. Pengaruhnya terhadap kesulitan belajar yaitu, anak sulit bekerja kelompok, sulit menerima perspektif teman, dan tidak mampu memahami instruksi yang panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui dari berbagai pihak untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan yaitu guru dan peserta didik yang berjumlah 6 orang peserta didik sebagai subjek.

Maka pada pembahasan kali ini peneliti mendeskripsikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian tentang kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan diperoleh hasil dari penelitian yaitu dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru (wali kelas) menyatakan bahwa dari jumlah peserta didik kelas II yang berjumlah 29 peserta didik ada 6 orang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik yaitu RHR, IMH, ANS, DA, SFB, dan MA.

Saat peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar ada yang ribut dan mengganggu temannya, sedangkan ada peserta didik fokus dalam mengikuti kegiatan belajar. Ketika ditegur mereka hanya mendengarkan sebentar dan rebut kembali. Pada saat guru menjelaskan materi peserta didik tidak langsung memahami materi, banyak diam, peserta didik hanya bisa mendengarkan, namun tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru dan masih terlihat bingung ketika menjawab soal atau menulis jawaban yang telah dibacakan oleh guru.

Pada saat mengikuti kegiatan belajar peserta didik kurang

berkonsentrasi, ada peserta didik yang memikirkan bermain. Kegiatan peserta didik saat pulang sekolah yaitu hanya bermain dengan teman-temannya. Oleh karena itu, terlalu banyak kegiatan peserta didik yang kurang bermanfaat sehingga akan sulit mengingat materi pelajaran.

Peserta didik lamban saat mengerjakan soal dan saat mengumpulkan tugas sekolah. Peserta didik kurang dalam memahami materi dapat disebabkan karena saat kegiatan belajar ia sedang sakit, selain itu proses belajar di siang hari yang terik sehingga peserta didik merasa kelelahan dan minat untuk mempelajari sesuatu menjadi hilang.

Guru sudah menyampaikan materi dengan relevan, konsisten dan memadai untuk membantu peserta didik dalam memahami materi. Guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan metode ceramah, tanya jawab, diskusi serta mengulangi pelajaran sebelumnya. Guru pun memberikan penghargaan dalam belajar yaitu berupa nilai. Walaupun peserta didik dalam menjawab soal tidak ada yang benar tetap diberi nilai. Saat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar guru memberikan bimbingan secara individu terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut, dengan cara memanggil peserta didik satu per satu untuk dijelaskan secara personal tentang materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Guru pun memiliki harapan terhadap peserta didik kelas II agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, menjadi pandai, taat kepada Tuhan, bisa menyayangi teman dan naik kelas semua.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menyatakan

bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik ada 6 dari jumlah 29 orang peserta didik. Terkadang mereka masih membangkang untuk tidak mau belajar. Dirumah mereka hanya bermain dengan teman-temannya, sehingga malas untuk mengulang pelajaran dirumah. Mereka masih kurang menyadari pentingnya untuk belajar dari rumah agar tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran (konsentrasi). Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Peserta didik kelas II saat proses belajar masih berbicara, bermain, melamun, dan mengganggu temannya. Kurangnya partisipasi dan respon peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi). Reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi sehingga belajar harus aktif. Lambatnya peserta didik dalam memahami materi (pemahaman). Nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu: Pengaruh teman dimasyarakat yang selalu (lingkungan sosial masyarakat). Pengaruh teman teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga peserta didik malas untuk belajar.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan langkah-langkah yang ada dalam prosedur penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang sebaik mungkin, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh dari teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru dan peserta didik.

Keterbatasan itu antara lain jumlah subjek penelitian terbatas, yaitu hanya 6 peserta didik, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Waktu penelitian yang terbatas, sehingga peneliti belum dapat mengamati perkembangan peserta didik dalam jangka panjang. Penelitian hanya berfokus pada satu kelas, sehingga belum membandingkan kondisi kesulitan belajar dengan kelas lain.

Dalam penelitian ini juga kesulitan dalam berbahasa tidak ditemukan pada peserta didik, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menganalisis kembali terkait permasalahan dalam penggunaan bahasa. Penelitian ini juga belum melibatkan orang tua secara langsung sebagai sumber data pendukung.

Meskipun peneliti menemui hambatan dari keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti berusaha sekuat mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang analisis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap yang kurang wajar (*social*). Pencapaian akademik peserta didik rendah (*Academic*). Kesulitan membuat pemahaman baru (*Metacognition*). Peserta didik lamban dalam memproses sesuatu (*Processing speed*). Peserta didik sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (*Perception*). Peserta didik kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (*Attention*). Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang peserta didik lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (*Memory*).
2. Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran (konsentrasi). Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Peserta didik kelas II saat proses belajar masih bermain, melamun, dan mengganggu temannya.

Kurangnya partisipasi dan respon peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi). Reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi sehingga belajar harus aktif. Lambatnya peserta didik dalam memahami materi (pemahaman). Nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu: Pengaruh teman dimasyarakat yang selalu (lingkungan sosial masyarakat). Pengaruh teman teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga peserta didik malas untuk belajar.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran peserta didik pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidimpuan, ditemukan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan belajar belajar dalam memahami materi, terutama dalam fokus belajar serta sulit membedakan isi materi tematik yang beragam. Kesulitan ini disebabkan oleh faktor internal (seperti rendahnya motivasi, kurangnya konsentrasi, lambatnya pemahaman, dan kurangnya reaksi aktif) maupun faktor eksternal lingkungan sosial dan kegiatan bermain yang berlebihan di luar sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang bentuk dan faktor kesulitan belajar, tetapi juga memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar di

sekolah dasar secara menyeluruh

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, seperti penggunaan media pembelajaran visual atau pembelajaran berbasis permainan agar peserta didik lebih tertarik dan mudah memahami materi.
4. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini mendorong peningkatan kerjasama antara guru, orang tua, dan tenaga kependidikan. Sekolah juga perlu menyediakan pelatihan khusus bagi guru dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, serta memperkuat program bimbingan konseling dan remedial terstruktur.
5. Bagi Orang Tua, hasil penelitian ini menjadi informasi penting agar dapat mendampingi anak belajar di rumah, memahami kendala yang dihadapi anak, dan menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan guru.
6. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan awal untuk mengembangkan intervensi atau model pembelajaran khusus yang dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, khususnya dalam pembelajaran tematik yang memadukan berbagai mata pelajaran dalam kesatuan materi yang efektif pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyah, Lathifah Dan Subiyantoro. (2021). "Penerapan Teori Konstruktivisik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *ELSE (Elemntary School Education Jurnal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* Vol. 5, No. 2.
- Amalia, Tika Rizki. 2019. Analisis Hambatan Pendidik Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Amirin, Tatang M. 1998. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anggia, Jelita Dan Elpri Darta Putra. (2021). "Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri." *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* Vol. 13. No. 2.
- Ansory, Ichan. Setiya Yunus Saputra Dan Delora Jantung Amelia. (2018). "Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak." *Jurnal Inovasi Pembelajaran* Vol. 4. No. 1.
- Anzar, Safni Febri Dan Mardhatillah. (2017). "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016." *Jurnal Bina Gogik* Vol. 4, No. 1.
- Arafat, Maulana Dan Nashran Azizan. 2021. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Baharuddin Dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bangsawan, Bayu. Akmal Rijal Dan Zico Fakhurur Rozi. (2020). "Analisis Kesulitan Guru Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau." *Jurnal Perspektif Pendidikan* Vol. 14, No. 2.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darimi, Ismail. (2016). "Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Aktif Di Sekolah." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 2, No. 1.
- Faizal, Andi Lukman Dan Mory Victor Febrianto. (2017). "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN 5 Dawuhan

Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2016/2017.” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* Vol. 4, No. 2.

Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayah, Nurul. (2015). “Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar.” *Terampil: Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol. 2, No. 1.

Istihana. (2015). “Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol 2. No. 2.

Kristin, Firosalia. (2016). “Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD.” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkasa* Vol. 2, No. 1.

Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kurniasih, Imas Dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapannya*. Surabaya: Kata Pena.

Marinda, Leny. (2020). “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* Vol. 13, No. 1.

Marlina. 2019. *Assesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Maryani, Ika. Dkk. 2018. *Model Interferensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K- Media.

Maryono, M. (2017). “Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol. 2, No. 1.

Mulyasa, Enco. 2016. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muntari. (2015). “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Mujahidin 2 Surabaya.” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4. No. 1.

Pamungkas, Andia Dinar. (2018). “Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD.” *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pembelajaran* Vol. 3, No. 1 .

Pingge, Heronimus Delu. (2017). “Kontribusi Mendiagnosis Kesulitan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Edukasi Sumba* Vol.

1. No. 1.

- Pingge, Heronimus Delu Dan Muhammad Nur Wangid. (2016). "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka." *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol 2. No 1.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Qodratilla, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembang Dan Pembinaan Bahasa.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian, Pengembangan*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Safariyani, Patricia Dan Sri Hartini. (2015). "Pengaruh Sarapan Pagi Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Anak SD Negeri Karanganyu 02 Semarang." *Jurnal Ilmu Keperawatan STIKES Telogerejo Semarang* Vol. 1, No. 1.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Selvianiresa, Dessi. (2017). "Kesulitan Siswa Pada Materi Nilai Dan Tempat Mata Pelajaran Matematika Kelas I SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 2. No. 1.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, Ed.2, Cet.1*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suryani, Yulinda Erma. (2010). "Kesulitan Belajar." *Jurnal Magistra* Vol. 22, No. 73.
- Syafi'i, Ahmad. Tri Marfiyanto Dan Siti Kholidatur Rodiyah. (2018). "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Vol. 2, No. 2.
- Syarifudin, Albitar Septian. (2020). "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* Vol. 5, No. 1.
- Utami, Fadila Nawang. (2020). "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2, No. 1.
- Wahyuni, Tri. Hermin, Punaji Setyosari Dan Dedi Kuswandi. (2018).

“Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD.” *Jurnal Edcomtech*
Vol. 1, No. 2.

Yeni, Ety Mukhlesi. (2015). “Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar.”
Jurnal Pendidikan Dasar Vol 2. No. 2.

Yusuf, A. Muri. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Emilan Sajiah Panjaitan
Nim : 1920500183
Tempat/Tanggal Lahir : Hutaimbaru, 11 Juli 2001
E-Mail/No.Hp : emilansajiah11@gmail.com
/085361804392
Alamat : Padangsidimpuan Hutaimbaru

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Bangun Panjaitan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Masdalipa Nasution
Pekerjaan : Petani
Alamat : Padangsidimpuan Hutaimbaru

C. Riwayat Pendidikan

SD : Sekolah Dasar Negeri 200405 Hutaimbaru
SMP : MTs Negeri 1 Model Padangsidimpuan
SMA : Madrasah Aliyah Negeri 1
Padangsidimpuan

D. Organisasi

Pc.IPPNU Kota Padangsidimpuan
Racana K.H Wahid Hasyim Malahayati Gudup 05-331 7 05-332 Peamuka
UIN Syahada Padangsidimpuan

Lampiran 1

Hasil Observasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Nama : Emilan Sajiah Panjaitan

NIM : 1920500183

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran

Tematik pada Kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405

Padangsidempuan

No	Hari/Tanggal	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Deskripsi Faktor yang Terjadi
					Ya	Tidak	
1	Senin/ 10 Maret 2025	Kesulitan Belajar	<i>Perception</i>	Memahami materi dijelaskan oleh guru		✓	Saat guru menjelaskan peserta didik kurang memahami
				Memahami media pembelajaran yang digunakan oleh guru		✓	Guru menggunakan media pembelajaran, namun peserta didik kurang memahaminya
			<i>Attention</i>	Peserta didik berkonsentrasi saat belajar		✓	Peserta didik kurang berkonsentrasi saat belajar, ia mengobrol dengan temannya dan mengajak teman bermain
				Peserta didik memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar		✓	Kurang dalam memperhatikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung
<i>Memory</i>	Peserta didik memikirkan hal lain saat kegiatan belajar mengajar	✓		Peserta didik memikirkan hal lain saat belajar yaitu bermain			

No	Hari/Tanggal	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Deskripsi Faktor yang Terjadi
					Ya	Tidak	
				Aktivitas peserta didik terlalu banyak sepulang sekolah	✓		Peserta didik terlalu banyak bermain saat dirumah bersama teman-temannya
			<i>Processing speed</i>	Lamban saat memproses sesuatu	✓		Peserta didik lanban dari yang lain saat mengerjakan tugas dari guru
			<i>Metacognition</i>	Kecakapan peserta didik mengikuti pelajaran		✓	Peserta didik kurang mengikuti proses pembelajaran sehingga sulit memahami materi
	Selasa/ 11 Maret 2025		<i>Language</i>	Kalimat peserta didik mudah dipahami	✓		Saat peserta didik berbicara kalimat atau bahasa peserta didik jelas
			<i>Academic</i>	Hasil belajar rendah	✓		Hasil belajar peserta didik tidak tuntas
			<i>Social</i>	Komunikasi yang baik dengan teman		✓	Komunikasi peserta didik dengan temannya kurang baik, peserta didik selalu bertanya bahkan membuat temannya menjadi emosi
				Kerja sama kelompok		✓	Peserta didik tidak serius dalam mengikuti

No	Hari/Tanggal	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Deskripsi Faktor yang Terjadi
					Ya	Tidak	
							pelajaran sehingga malas mengikuti kegiatan kerja kelompok
2.	Rabu/ 12 Maret 2025	Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar	Motivasi	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil		✓	Peserta didik tidak memiliki keinginan untuk berhasil, karena untuk belajar peserta didik belum memiliki kesadaran diri
	Rabu/ 12 Maret 2025			Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	✓		Guru selalu menasehati peserta didik untuk mau belajar, namun peserta didik tidak mendengarkan
				Adanya harapan atau cita-cita masa depan	✓		Setiap peserta didik memiliki cita-cita yang berbeda. Ada yang ingin menjadi dokter, Polisi, Tentara, Guru dan sebagainya
				Adanya penghargaan dalam belajar	✓		Guru sudah memberikan penghargaan dalam belajar berupa nilai. Walaupun peserta didik tidak bisa menjawab semua soal dengan benar tetap diberi

No	Hari/Tanggal	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Deskripsi Faktor yang Terjadi
					Ya	Tidak	
							nilai
				Adanya kegiatan menarik dalam belajar	✓		Guru menggunakan media saat belajar misalnya mengukur, dengan menggunakan alat ukur dan mengamati gambar tentang pengukuran
	Rabu/ 12 Maret 2025		Konsentrasi belajar	Pemusatan pikiran		✓	Peserta didik belum sepenuhnya berkonsentrasi saat belajar. Peserta didik masih mengobrol, bermain dan mengganggu temannya
		Perhatian dalam belajar			✓	Peserta didik belum memiliki rasa perhatian dalam belajar. Karena setiap belajar harus diingatkan oleh guru ataupun orang tua dirumah	
		Memahami materi			✓	Saat guru menjelaskan peserta didik belum	

No	Hari/Tanggal	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Deskripsi Faktor yang Terjadi
					Ya	Tidak	
							langsung paham, jadi guru harus berulang-ulang menjelaskan. Ketika peserta didik masih belum paham, guru memintanya untuk maju satu persatu untuk dijelaskan
			Reaksi	Partisipasi dan respons peserta didik		✓	Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar kurang respon dan berpartisipasi saat belajar. Jika belum paham peserta didik hanya diam saja tidak mau bertanya dan saat guru bertanya peserta didik tidak bisa menjawab
	Kamis/ 13 Maret 2025		Pemahaman	Menguasai materi		✓	Peserta didik belum menguasai materi
				Memanfaatkan apa yang telah dipelajari		✓	Karena belum memahami materi pelajaran peserta didik belum mengerti untuk

No	Hari/Tanggal	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Deskripsi Faktor yang Terjadi
					Ya	Tidak	
							menerapkan dalam kegiatan sehari-hari
			Organisasi	Kemampuan peserta didik menata pelajaran menempatkan bahan pelajaran	✓		Peserta didik sudah dapat menempatkan bahan pelajarannya masing-masing untuk digunakan
			Ulangan	Tingkat keberhasilan sejauh mana peserta didik menguasai materi	✓		Guru sudah memberikan ulangan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi, namun peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mendapat nilai yang tidak maksimal (tidak tuntas)
	Kamis/ 13 Maret 2025		Lingkungan sosial sekolah	Hubungan peserta didik dengan guru	✓		Saat ditegur guru peserta didik diam dan tidak mengulangnya
				Hubungan peserta didik dengan teman	✓		Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dekat dengan peserta didik yang lain. Walaupun terkadang jika diberi tahu

No	Hari/Tanggal	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Deskripsi Faktor yang Terjadi
					Ya	Tidak	
							peserta didik melakukan kesalahan ia marah dan malah mengajak berkelahi
			Lingkungan sosial keluarga	Larangan terhadap perbuatan tidak baik melalui hukuman dan anjuran	✓		Orang tua sudah menasehati peserta didik dan diberi hukuman ringan agar jera
			Lingkungan sosial masyarakat	Pergaulan peserta didik sehari-hari dengan temannya di lingkungan masyarakat	✓		Pergaulan peserta didik di masyarakat cukup mempengaruhi peserta didik. Peserta didik kecanduan bermain sehingga malas belajar asik bermain saja
	Kamis/ 13 Maret 2025		Faktor Instrumental	Fasilitas belajar di sekolah	✓		Fasilitas belajar di sekolah cukup memadai dan nyaman untuk belajar
			Materi pelajaran	Kesesuaian (relevansi) materi pelajaran dengan tujuan SK dan KD	✓		Guru sudah memberikan materi yang sudah sesuai dengan SK dan KD, misalnya materi ips dan pkn yang ada keterkaitannya

No	Hari/Tanggal	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Deskripsi Faktor yang Terjadi
					Ya	Tidak	
				Konsistensi materi pelajaran dengan tujuan SK dan KD	✓		Guru sudah konsisten dalam memberikan materi, ia tidak keluar dari materi saat menjelaskan
				Advency (kecukupan) materi pelajaran memadai dalam membantu peserta didik dalam menguasai KD yang diajarkan	✓		Materi yang disampaikan guru sudah memadai tidak terlalu sedikit yang disampaikan agar dapat membantu peserta didik memahami

Lampiran 2

Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas II

Narasumber : Rosidah Ulfah, S. Pd

Tempat : Ruang Kelas II

No	Hari/Tanggal	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Jum'at/ 14 Maret 2025	<i>Perception</i> Pemahaman materi dan media yang digunakan pada saat pembelajaran	1. Apakah saat guru menjelaskan peserta didik langsung paham?	Sebagian peserta didik langsung paham, namun ada juga yang membutuhkan pengulangan dan penjelasan tambahan
			2. Metode apa yang Ibu gunakan saat pembelajaran tematik berlangsung?	Saya menggunakan metode diskusi, ceramah dan media visuale untuk membantu pemahaman peserta didik
			3. Saat Ibu menggunakan media pembelajaran, apakah peserta didik memahami media tersebut?	Sebagian besar memahami, namun ada peserta didik yang perlu pendampingan lebih dalam memahami materi yang disampaikan sesuai dengan media yang ada
			4. Apakah Ibu memberikan penghargaan dalam belajar?	Iya, saya memberikan pujian dan nilai poin untuk meningkatkan motivasi peserta didik

2	Jum'at/ 14 Maret 2025	<i>Attention</i> Perhatian dan kefokusan dalam kegiatan belajar	1. Bagaimana sikap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar saat proses kegiatan belajar mengajar?	Mereka terlihat kurang fokus dan mudah terganggu pada saat kegiatan belajar
			2. Bagaimana respons peserta didik yang berkesulitan belajar saat ditanya guru?	Beberapa menjawab dengan ragu-ragu atau diam, ada yang bigung dan membutuhkan waktu untuk berpikir
			3. Bagaimana Ibu mengakomodasi partisipasi dan respons peserta didik tersebut?	Saya mencoba memberikan pertanyaan yang mudah dan memberi waktu lebih lama untuk menjawab
3	Jum'at/ 14 Maret 2025	<i>Memory</i> Kesulitan peserta didik dalam mengelola informasi	1. Menurut Ibu, faktor apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik?	Faktor utamanya adalah kurangnya konsentrasi peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung
4	Jum'at/ 14 Maret 2025	<i>Processing speed</i> Lamban saat memproses sesuatu	1. Apakah peserta didik lamban saat mengikuti kegiatan belajar?	Beberapa peserta didik memang lamban dalam memahami materi, biasanya butuh penjelasan berulang
			2. Apa harapan Ibu terhadap peserta didik kelas II?	Saya berharap peserta didik dapat lebih fokus, aktif dalam belajar, dan

				mampu memahami materi dengan baik
5	Sabtu/ 15 Maret 2025	<i>Metacognition</i> Kecakapan dan semangat peserta didik mengikuti pembelajaran	1. Apakah ada kesulitan atau kendala yang Ibu temui saat proses kegiatan pembelajaran tematik berlangsung?	Kesulitan utama adalah menjafa semangat dan fokus para peserta didik yang rentan mudah bosan selama pembelajaran
			2. Bagaimana kecakapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran?	Kecakapan bervariasi, ada yang cepat menangkap, ada juga yang perlu banyak pendampingan
			3. Kapankah peserta didik mengalami penurunan semangat belajar?	Biasanya setelah beberapa jam belajar atau saat menghadapi materi atau soal yang sulit
			4. Apa yang Ibu lakukan untuk memotivasi semangat untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?	Memberikan pujian, dukungan moral, dan variasi metode pembelajaran agar lebih menarik
6	Sabtu/ 15 Maret 2025	<i>Language</i> Bahasa dan Intonasi yang digunakan mudah dipahami	1. Bagaimana bahasa yang digunakan peserta didik? Apakah intonasinya jelas?	Bahasa yang digunakan cukup baik. Peserta didik menggunakan bahasa Indonesia disekolah dan dirumah

7	Sabtu/ 15 Maret 2025	<i>Academic</i> Hasil Belajar	1. Bagaimana nilai ulangan peserta didik yang berkesulitan belajar?	Nilai mereka biasanya di bawah nilai rata-rata kelas, perlu remedial dan bimbingan lebih intensif
			2. Apakah peserta didik yang berkesulitan belajar selalu mencontek saat ulangan?	Tidak semua, tapi ada beberapa yang melakukan itu karena takut tidak bisa menjawab dan mendapat nilai
			3. Bagaiman upaya Ibu terhadap peserta didik yang berkesulitan belajar agar mendapatkan nilai yang bagus?	Saya memberikan bimbingan tambahan dan mennyiapkan soal latihan yang lebih sederhana
8	Sabtu/ 15 Maret 2025	<i>Social</i> Sikap peserta didik, komunikasi dengan temannya	1. Bagaimana kondisi kelas dan kondisi peserta didik saat kegiatan belajar pembelajaran tematik?	Kelas cukup kondusif, tetapi ada beberapa peserta didik yang kurang berinteraksi dengan teman sekelasnya
			2. Bagaimana hubungan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan teman sekelasnya?	Hubungan sosial mereka cukup naik, namun terkadang terisolasi dalam kelompok kecil
			3. Apakah peserta didik selalu berpartisipasi	Sebagian besar ikut serta, tapi ada beberapa yang pasif, kurang aktif

			dalam kerja sama di kelompok?	dan jarang berkontribusi
			4. Bagaimana sikap peserta didik yang berkesulitan belajar jika hasil ulangnya rendah?	Mereka biasanya merasa kecewa dan kurang percaya diri, ada juga yang termotivasi untuk belajar lebih baik

Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan

Hasil Wawancara dengan Subjek 1

Nama : RHR

Tempat : Ruang Kelas II

Hari/Tanggal : Senin/ 17 Maret 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Perception</i> Pemahaman materi dan media yang digunakan pada saat pembelajaran	1. Menurut Adik sulit tidak pembelajaran tematik?	Kadang sulit mengerti
		2. Apakah Adik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru?	Tidak selalu
		3. Apakah Adik menerapkan ilmu yang disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari?	Kadang diterapkan
2	<i>Attention</i> Perhatian dan kefokuskan dalam kegiatan belajar	1. Ketika guru menjelaskan, apakah Adik memperhatikan guru?	Diperhatikan
		2. Fikiran Adik fokus tidak saat mengikuti kegiatan belajar?	Kadang fokus, kadang tidak
3	<i>Memory</i> Kesulitan peserta didik dalam	1. Apakah Adik sulit mengingat materi pembelajaran	Iya, sering lupa

	mengelola informasi	tematik?	
		2. Apa yang dipikirkan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Ingin cepat istirahat, jajan ke kantin
4	<i>Processing speed</i> Lamban saat memproses sesuatu	1. Apa yang membuat Adik lamban memahami materi pembelajaran tematik yang disampaikan oleh guru?	Karena pelajarannya susah
5	<i>Metacognition</i> Kecakapan dan semangat peserta didik mengikuti pelajaran	1. Apa yang menjadi motivasi Adik belajar di sekolah?	Agar dapat nilai
		2. Apa yang membuat Adik semangat dalam belajar?	Kalau di puji guru
6	<i>Language</i> Bahasa dan Intonasi yang digunakan mudah dipahami	1. Apakah Adik menggunakan bahasa Indonesia setiap hari baik di rumah ataupun di sekolah?	Iya, di rumah juga pakai bahasa Indonesia
7	<i>Academic Hasil Belajar</i>	1. Bagaimana perasaan Adik ketika mendapat nilai yang rendah?	Biasa saja

		2. Apa yang Adik lakukan agar dapat nilai yang bagus?	Belajar
8	<i>Social</i> Sikap peserta didik, komunikasi dengan temannya	1. Apakah Adik memiliki teman dekat di kelas? Siapa nama temannya?	Iya, punya. Namanya Dafa
		2. Apakah Adik memiliki teman dirumah? Siapa Namanya?	Ada banyak, Rangga, Ivan, Ridwan
		3. Setelah pulang sekolah apa yang adik lakukan?	Bermain bola dan mandi sungai

Hasil Wawancara dengan Subjek 2

Nama : IMH
 Tempat : Ruang Kelas II
 Hari/Tanggal : Senin/ 17 Maret 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Perception</i> Pemahaman materi dan media yang digunakan pada saat pembelajaran	1. Menurut Adik sulit tidak pembelajaran tematik?	Sulit
		2. Apakah Adik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru?	Tidak paham, harus di jelaskan ulang
		3. Apakah Adik menerapkan ilmu yang disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, terkadang
2	<i>Attention</i> Perhatian dan kefokusian dalam kegiatan belajar	1. Ketika guru menjelaskan, apakah Adik meperhatikan guru?	Memperhatikan, tapi kadang terganggu oleh teman
		2. Fikiran Adik fokus tidak saat mengikuti kegiatan belajar?	Kadang pikiran saya kemana-mana
3	<i>Memory</i> Kesulitan peserta didik dalam mengelola informasi	1. Apakah Adik sulit mengingat materi pembelajaran tematik?	Kadang ingat, kadang lupa
		2. Apa yang dipikirkan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Pikirin mainan
4	<i>Processing speed</i>	1. Apa yang membuat Adik	Penjelasan guru cepat

	Lamban saat memproses sesuatu	lamban memahami materi pembelajaran tematik yang disampaikan oleh guru?	
5	<i>Metacognition</i> Kecakapan dan semangat peserta didik mengikuti pelajaran	1. Apa yang menjadi motivasi Adik belajar di sekolah?	Supaya orang tua bangga
		2. Apa yang membuat Adik semangat dalam belajar?	Kalau teman juga semangat belajar
6	<i>Language</i> Bahasa dan Intonasi yang digunakan mudah dipahami	1. Apakah Adik menggunakan bahasa Indonesia setiap hari baik di rumah ataupun di sekolah?	Iya, di rumah menggunakan bahasa Indonesia
7	<i>Academic</i> Hasil Belajar	1. Bagaimana perasaan Adik ketika mendapat nilai yang rendah?	Sedih
		2. Apa yang Adik lakukan agar dapat nilai yang bagus?	Bertanya sama guru
8	<i>Social</i> Sikap peserta didik, komunikasi dengan temannya	1. Apakah Adik memiliki teman dekat di kelas? Siapa nama temannya?	Ada, Syukri
		2. Apakah Adik memiliki teman di rumah? Siapa Namanya?	Ada, namanya Fikri, Galang dan teman lainnya
		3. Setelah pulang sekolah apa yang adik lakukan?	Bermain saja dan tidak belajar di rumah

Hasil Wawancara dengan Subjek 3

Nama : ANS
 Tempat : Ruang Kelas II
 Hari/Tanggal : Selasa/ 18 Maret 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Perception</i> Pemahaman materi dan media yang digunakan pada saat pembelajaran	1. Menurut Adik sulit tidak pembelajaran tematik?	Sering bingung
		2. Apakah Adik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru?	Kadang mengerti, kadang tidak
		3. Apakah Adik menerapkan ilmu yang disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari?	Tidak terlalu diterapkan
2	<i>Attention</i> Perhatian dan kefokusannya dalam kegiatan belajar	1. Ketika guru menjelaskan, apakah Adik memperhatikan guru?	Iya memperhatikan
		2. Fikiran Adik fokus tidak saat mengikuti kegiatan belajar?	Fokusnya sebentar saja
3	<i>Memory</i> Kesulitan peserta didik dalam mengelola informasi	1. Apakah Adik sulit mengingat materi pembelajaran tematik?	Iya, Sulit mengingat
		2. Apa yang dipikirkan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Fikiran materi yg dijelaskan guru
4	<i>Processing speed</i>	1. Apa yang membuat Adik	Saya sulit mengingat, menjawab soal butuh

	Lamban saat memproses sesuatu	lamban memahami materi pembelajaran tematik yang disampaikan oleh guru?	waktur mikir lagi
5	<i>Metacognition</i> Kecakapan dan semangat peserta didik mengikuti pelajaran	1. Apa yang menjadi motivasi Adik belajar di sekolah?	Agar pintar
		2. Apa yang membuat Adik semangat dalam belajar?	Kalau saya mendapat menjawab latihan
6	<i>Language</i> Bahasa dan Intonasi yang digunakan mudah dipahami	1. Apakah Adik menggunakan bahasa Indonesia setiap hari baik dirumah ataupun disekolah?	Iya, saya menggunakan bahasa Indonesia
7	<i>Academic</i> Hasil Belajar	1. Bagaimana perasaan Adik ketika mendapat nilai yang rendah?	Sedih
		2. Apa yang Adik lakukan agar dapat nilai yang bagus?	Berlatih mengerjakan soal
8	<i>Social</i> Sikap peserta didik, komunikasi dengan temannya	1. Apakah Adik memiliki teman dekat di kelas? Siapa nama temannya?	Tidak ada
		2. Apakah Adik memiliki teman dirumah? Siapa Namanya?	Ada, namanya Vika
		3. Setelah pulang sekolah apa yang adik lakukan?	Bermain dirumah saja, kadang belajar mengerjakan PR

Hasil Wawancara dengan Subjek 4

Nama : DA
 Tempat : Ruang Kelas II
 Hari/Tanggal : Selasa/ 18 Maret 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Perception</i> Pemahaman materi dan media yang digunakan pada saat pembelajaran	1. Menurut Adik sulit tidak pembelajaran tematik?	Sedikit sulit
		2. Apakah Adik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru?	Saya kadang mengerti, tapi ada yang sulit dipahami
		3. Apakah Adik menerapkan ilmu yang disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, seperti menjaga kebersihan
2	<i>Attention</i> Perhatian dan kefokusannya dalam kegiatan belajar	1. Ketika guru menjelaskan, apakah Adik memperhatikan guru?	memperhatikan
		2. Fikiran Adik fokus tidak saat mengikuti kegiatan belajar?	Saya berusaha fokus
3	<i>Memory</i> Kesulitan peserta didik dalam mengelola informasi	1. Apakah Adik sulit mengingat materi pembelajaran tematik?	Terkadang iya
		2. Apa yang dipikirkan saat kegiatan belajar berlangsung?	Mikirin pelajaran
4	<i>Processing speed</i> Lamban saat	1. Apa yang membuat Adik lamban	Saya ingat kalau saya catat, dan sebaliknya

	memproses sesuatu	memahami materi pembelajaran tematik yang disampaikan oleh guru?	
5	<i>Metacognition</i> Kecakapan dan semangat	1. Apa yang menjadi motivasi Adik belajar di sekolah?	Agar pintar
	peserta didik mengikuti pelajaran	2. Apa yang membuat Adik semangat dalam belajar?	Ketika diberi hadiah
6	<i>Language</i> Bahasa dan Intonasi yang digunakan mudah dipahami	1. Apakah Adik menggunakan bahasa Indonesia setiap hari baik di rumah ataupun di sekolah?	Iya menggunakan bahasa Indonesia
7	<i>Academic</i> Hasil Belajar	1. Bagaimana perasaan Adik ketika mendapat nilai yang rendah?	Sedih dan malu
		2. Apa yang Adik lakukan agar dapat nilai yang bagus?	Belajar lebih giat
8	<i>Social</i> Sikap peserta didik, komunikasi dengan temannya	1. Apakah Adik memiliki teman dekat di kelas? Siapa nama temannya?	Ada, Aisyah dan Naila
		2. Apakah Adik memiliki teman di rumah? Siapa Namanya?	Ada, Rina dan Putri
		3. Setelah pulang sekolah apa yang adik lakukan?	Terkadang bermain dan belajar

Hasil Wawancara dengan Subjek 5

Nama : SFB
 Tempat : Ruang Kelas II
 Hari/Tanggal : Rabu/ 19 Maret 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Perception</i> Pemahaman materi dan media yang digunakan pada saat pembelajaran	1. Menurut Adik sulit tidak pembelajaran tematik?	Sulit kalau ibu guru cepat menjelaskan
		2. Apakah Adik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru?	Sulit memahami kalau penjelasannya cepat
		3. Apakah Adik menerapkan ilmu yang disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari?	Kadang diterapkan dirumah
2	<i>Attention</i> Perhatian dan kefokusannya dalam kegiatan belajar	1. Ketika guru menjelaskan, apakah Adik memperhatikan guru?	Kadang-kadang
		2. Fikiran Adik fokus tidak saat mengikuti kegiatan belajar?	Terkadang, jika terganggu suara lain tidak fokus
3	<i>Memory</i> Kesulitan peserta didik dalam mengelola informasi	1. Apakah Adik sulit mengingat pembelajaran tematik?	Lupa kalau tidak di ulang
		2. Apa yang dipikirkan saat kegiatan belajar pembelajaran tematik?	Pikirkan apa yang dikatakan guru
4	<i>Processing speed</i> Lamban saat	1. Apa yang membuat Adik lamban	Ketika guru menjelaskan dengan cepat

	memproses sesuatu	memahami materi pembelajaran tematik yang disampaikan oleh guru?	
5	<i>Metacognition</i> Kecakapan dan semangat peserta didik mengikuti pelajaran	1. Apa yang menjadi motivasi Adik belajar di sekolah?	Supaya jadi anak pintar
		2. Apa yang membuat Adik semangat dalam belajar?	Kalau belajar sambil bermain
6	<i>Language</i> Bahasa dan Intonasi yang digunakan mudah dipahami	1. Apakah Adik menggunakan bahasa Indonesia setiap hari baik di rumah ataupun di sekolah?	Iya menggunakan bahasa Indonesia
7	<i>Academic</i> Hasil Belajar	1. Bagaimana perasaan Adik ketika mendapat nilai yang rendah?	Saya sedih tapi mau usaha lagi
		2. Apa yang Adik lakukan agar dapat nilai yang bagus?	Belajar bersama teman yang pintar
8	<i>Social</i> Sikap peserta didik, komunikasi dengan temannya	1. Apakah Adik memiliki teman dekat di kelas? Siapa nama temannya?	Ada, namanya Jihan
		2. Apakah Adik memiliki teman di rumah? Siapa Namanya?	Ada, Nadia dan Rahmi
		3. Setelah pulang sekolah apa yang adik lakukan?	Belajar dan bermain bersama Nadia dan Jihan

Hasil Wawancara dengan Subjek 6

Nama : MA
 Tempat : Ruang Kelas II
 Hari/Tanggal : Rabu/ 19 Maret 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Perception</i> Pemahaman materi dan media yang digunakan pada saat pembelajaran	1. Menurut Adik sulit tidak pembelajaran tematik?	Iya, sulit
		2. Apakah Adik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru?	Tidak mudah, harus di jelaskan kembali oleh guru
		3. Apakah Adik menerapkan ilmu yang disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari?	Belum sering saya lakukan
2	<i>Attention</i> Perhatian dan kefokusannya dalam kegiatan belajar	1. Ketika guru menjelaskan, apakah Adik memperhatikan guru?	Terkadang, kalau sudah bosan tidak memperhatikan
		2. Fikiran Adik fokus tidak saat mengikuti kegiatan belajar?	Terkadang, kalau sudah bosan kurang fokus
3	<i>Memory</i> Kesulitan peserta didik dalam mengelola informasi	1. Apakah Adik sulit mengingat materi pembelajaran tematik?	Iya, suka lupa
		2. Apa yang dipikirkan saat kegiatan belajar berlangsung?	Kalau sudah bosan, mikirkan bunyi bel istirahat
4	<i>Processing speed</i> Lamban saat memproses	1. Apa yang membuat Adik lamban memahami	Saya mudah bosan dan capek, kalau pelajarannya lama

	sesuatu	materi pembelajaran tematik yang disampaikan oleh guru?	
5	<i>Metacognition</i> Kecakapan dan semangat peserta didik mengikuti pelajaran	1. Apa yang menjadi motivasi Adik belajar di sekolah?	Saya ingin jadi anak pintar
		2. Apa yang membuat Adik semangat dalam belajar?	Kalau nilai saya bagus
6	<i>Language</i> Bahasa dan Intonasi yang digunakan mudah dipahami	1. Apakah Adik menggunakan bahasa Indonesia setiap hari baik di rumah ataupun di sekolah?	Iya saya menggunakan bahasa Indonesia setiap hari
7	<i>Academic</i> Hasil Belajar	1. Bagaimana perasaan Adik ketika mendapat nilai yang rendah?	Malu dan takut
		2. Apa yang Adik lakukan agar dapat nilai yang bagus?	Berusaha belajar kembali
8	<i>Social</i> Sikap peserta didik, komunikasi dengan temannya	1. Apakah Adik memiliki teman dekat di kelas? Siapa nama temannya?	Ada, namanya Rifki
		2. Apakah Adik memiliki teman di rumah? Siapa Namanya?	Ada, Dani dan Raka
		3. Setelah pulang sekolah apa yang Adik lakukan?	Main bola bersama

Lampiran 4

Dokumentasi

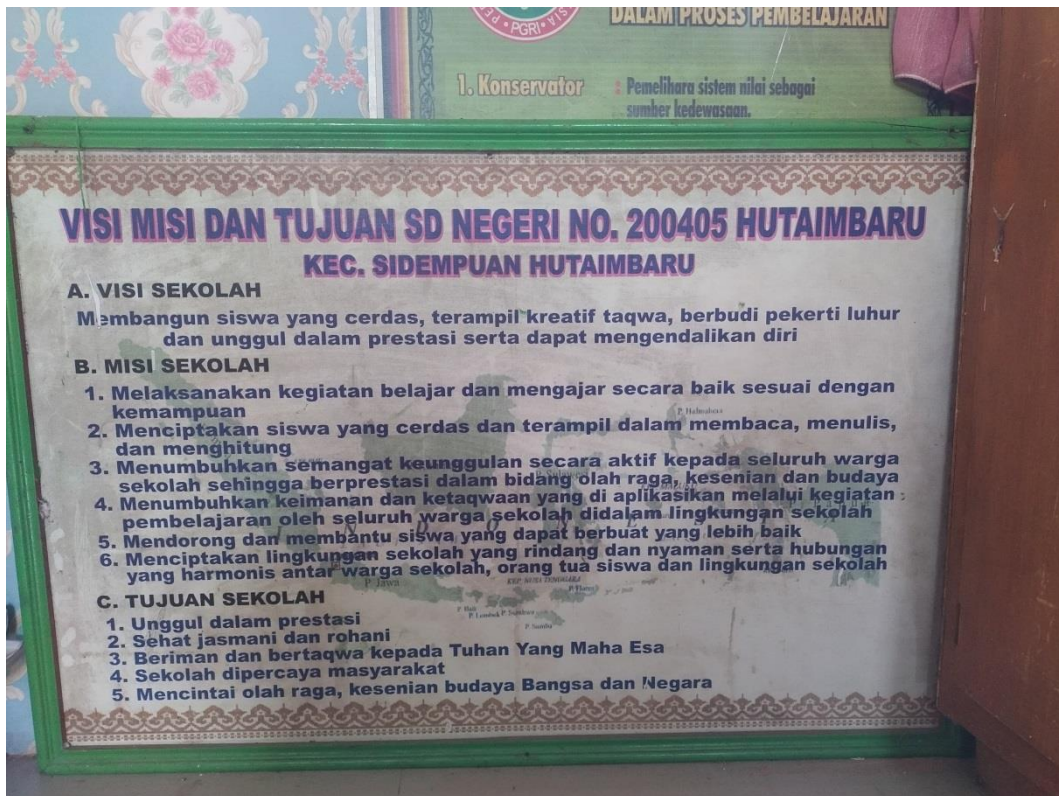
A. Dokumentasi Sekolah



Tampak Depan Sekolah



Lapangan Sekolah



Visi Misi dan Tujuan Sekolah

B. Dokumentasi Observasi



Observasi pada Saat Kegiatan Belajar Mengajar



Observasi pada Saat Guru Menjelaskan Materi Pelajaran

C. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Operator Sekolah



Wawancara dengan Wali Kelas II



Wawancara dengan Subjek 1 (Ridho)



Wawancara dengan Subjek 2 Ikhsan



Wawancara dengan Subjek 3 (Azmi)



Wawancara dengan Subjek 4 (Debi)



Wawancara dengan Subjek 5 (Saripa)



Wawancara dengan Subjek 6 (Mhd. Anugrah)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 512 /Un.28/E.1/TL.00.9/02/2025

13 Februari 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 200405 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Emilan Sajiah Panjaitan
NIM : 1920500183
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Padangsidimpuan Hutaimbaru

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidimpuan**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 14 Februari 2025 s.d. tanggal 20 Maret 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Wulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200405 HUTAIMABARU
KEC. PADANGSIDIMPUAN HUTAIMABARU
Jl. Sudirman KM. 4.5 Hutaimbaru Kec.Padangsidempuan Hutaimbaru

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 422.1/38 SD/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Farida Hanum Pane, S.Pd.SD**
NIP : 19660420 199403 2003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 200405 Hutaimbaru

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Emilan Sajiah Panjaitan
Nim : 1920500183

Benar telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri 200405 Hutaimbaru dengan judul “*Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 200405 Padangsidempuan*” pada tanggal 14 Februari 2025 s.d 20 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini saya perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 21 ~~Maret~~ 2025

Kepala Sekolah

SD Negeri 200405 Hutaimbaru



Farida Hanum Pane, S.Pd.SD

NIP. 19660420 199403 2003